

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING*
(Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)**

Oleh:

**Vanny Fadilla
NIM 0503162178**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING*
(Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah**

Oleh:

**Vanny Fadilla
NIM 0503162178**

**Program Studi
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vanny Fadilla
NIM : 0503162178
Tempat/Tgl. Lahir : Meranti/ 08 September 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Dahlia No. 35 I Siderejo Hilir Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING* (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Vanny Fadilla

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING*
(Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)**

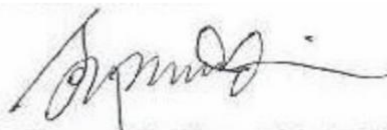
Oleh:

Vanny Fadilla
0503162178

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 29 Mei 2020

Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag
NIP. 196307182001121001

Pembimbing II



Muhammad Lathief Ilhamy Nst. M.EI
NIP. 198904262019031007

Mengetahi

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhrial M Nawawi, MA
NIP.197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING* (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)" an. Vanny Fadilla, NIM 0503162178 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 10 Juni 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 03 Juli 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
UINSU Medan

Ketua



(Zuhri M. Nuwawi, MA)
NIP. 19760818 200710 1 001
NIDN. 2018087601

Sekretaris



(Tuti Angernini, MA)
NIP. 19770531 200501 2 007
NIDN. 20310577

Anggota



1. (Dr. Saparuddin Siregar, M. Ag)
NIP. 19630718 200112 1 001
NIDN. 2018076301

2. (Muhammad Lathief Ilhamy Nst, ME.I)
NIP. 19890426 201903 1 007
NIDN. 2026048901



3. (Dr. Nurlaila, MA)
NIP. 19750521 200112 2 002
NIDN. 2021057503



4. (Sri Ramadhani, MM)
NIP. 19751015 200501 2 004
NIDN. 2015107502

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UINSU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002
NIDN. 2007057602

ABSTRAKSI

Vanny Fadilla (2020), **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)**. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak **Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag** dan Pembimbing Skripsi II Bapak **Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I**

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui bagaimana kinerja bank tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank syariah pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* sesuai dengan POJK No. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian meliputi: *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data yang diteliti merupakan data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode *Risk-based Bank Rating*.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018 berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) dalam kategori “Kurang Sehat”. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dan perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dan apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan yang apabila tidak diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank termasuk hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, *Risk-based Bank Rating*, PT. Bank Muamalat Indonesia.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK-BASED BANK RATING* (Studi kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)” tepat pada waktunya.

Shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang telah memberikan petunjuk serta membawa manusia dari masa kebodohan hingga pada masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Penulis menyadari tanpa semua itu maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Andri Soemitra MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Bapak Zuhri M Nawawi MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

4. Bapak Dr. Saparuddin Siregar M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia memberikan waktu, bimbingan, arahan dan masukannya dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy M.E.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan serta bimbingannya kepada penulis
6. Bapak Aqwa Naser Daulay M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat membangun baik dalam hal perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen maupun staff/karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
8. Terkhusus kepada keluarga saya tercinta yaitu kedua orang tua saya Bapak Legimin dan Ibu Sri Farida serta adik saya Bella Amanda Putri yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik materi maupun non materi, doa dan semangat yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
9. Keluarga besar Perbankan Syariah G stambuk 2016 yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, semangat, kekeluargaan dan pengalaman selama masa perkuliahan, semoga kita semua sukses selalu
10. Keluarga baru anggota KKN Kelompok 76 Desa Celawan yang telah memberikan kenangan dan pengalaman baru di hidup saya
11. Sahabat-sahabt saya tercinta, Anggun Lestari, Dita Aditya, Hartini dan Mhd. Kurniawan yang selalu memberikan waktu, semangat, dukungan yang luar biasa dan selalu menemani penulis mencari referensi bahan bacaan sehingga mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Ke-9 sahabat saya di kelas, Amel, Cicha, Devi, Dinda, Era, Fakhrunnisa, Lavenia, Meri dan Ririn yang selalu berbagi ide, suka dan duka, serta saling support dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Dan terakhir, untuk sahabat yang telah lebih dahulu meninggalkan penulis, Ayu Sintia terima kasih untuk kebersamaan yang pernah kita lalui, untuk dukungan dan semangat yang pernah diberi, skripsi ini penulis persembahkan untuk mu.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan, penyusunan maupun penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima semua saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 02 Mei 2020

Penulis

Vanny Fadilla
0503162178

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teoritis	
1. Perbankan Syariah	
a. Definisi Perbankan Syariah	9
b. Dasar Hukum dalam Pembentukan Perbankan Syariah	10
c. Tujuan Perbankan Syariah	12
d. Karakteristik Bank Syariah	12
2. Laporan Keuangan	
a. Definisi Laporan Keuangan	13
b. Tujuan Laporan Keuangan	14
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	15
d. Pengguna Laporan Keuangan	16
3. Tingkat Kesehatan Bank	
a. Definisi Tingkat Kesehatan Bank	17
b. Jenis-Jenis Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	19
c. Aspek-aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR	20

d. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank	27
B. Kajian Terdahulu	29
C. Kerangka Teoritis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	
1. Gambaran Umum Penelitian	
a. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia	45
b. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia	47
c. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia..	47
d. Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia	48
B. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR	
1. Profil Risiko (<i>Risk Profile</i>)	
a. Penilaian Risiko Kredit (<i>Non Performing Financing</i>)	53
b. Penilaian Risiko Likuiditas (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	55
2. Penilaian GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	56
3. Penilaian Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	
a. Penilaian <i>Return on Asset</i> (ROA)	57
b. Penilaian <i>Return on Equity</i> (ROE)	59
c. Penilaian Rasio BOPO	60
4. Penilaian Permodalan (<i>Capital</i>)	61
C. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR PT. Bank Muamalat Indonesia	
1. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2014	63

2. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2015	65
3. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2016	68
4. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2017	70
5. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2018	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Nilai Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia	4
1.2 Kajian Terdahulu	29
3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Resiko (NPF)	40
3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Resiko (FDR)	41
3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Good Corporate Governance</i>	41
3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA).....	42
3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROE)	42
3.6 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (BOPO)	42
3.7 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)	43
3.8 Bobot Penetapan Peringkat Komposit	44
4.1 Nilai Rasio NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018	54
4.2 Penetapan Peringkat Rasio NPF PT. BMI Tahun 2014-2018.....	54
4.3 Nilai Rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018	55
4.4 Penetapan Peringkat Rasio FDR PT. BMI Tahun 2014-2018 ...	55
4.5 Hasil Penilaian <i>Self Assessment</i> GCG PT. BMI Tahun 2014-2018	56
4.6 Nilai Rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018	58
4.7 Penetapan Peringkat Rasio ROA PT. BMI Tahun 2014-2018....	58
4.8 Nilai Rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018	59
4.9 Penetapan Peringkat Rasio ROE PT. BMI Tahun 2014-2018 ...	59
4.10 Nilai Rasio BOPO PT. BMI Tahun 2014-2018	60
4.11 Penetapan Peringkat Rasio BOPO PT. BMI Tahun 2014-2018	60
4.12 Nilai Rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018	61
4.13 Penetapan Peringkat Rasio CAR PT. BMI Tahun 2014-2018 .	61
4.14 Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2014	63
4.15 Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2015	65
4.16 Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2016	68
4.17 Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2017	71
4.18 Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2018	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Perhitungan Rasio-rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018
2. Ikhtisar Data Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia
3. Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan GCG PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018
4. Laporan Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Lembaga Keuangan, atau yang lebih khusus lagi disebut sebagai aturan yang menyangkut aspek keuangan dalam sistem mekanisme keuangan suatu negara telah menjadi instrumen penting dalam memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa.¹ Salah satu instrumen yang memegang peranan penting dalam memperlancar jalannya pembangunan adalah bidang perbankan.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang di maksud dengan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. Selain itu, kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa bank.³

Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu aspek penting yang harus diketahui oleh *stakeholder*. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 penilaian kesehatan bank akan berguna dalam menerapkan *good corporate governance* dan untuk menghadapi risiko yang akan datang. Khususnya bagi para *stakeholder* adanya penilaian tingkat kesehatan bank akan

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 6

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, ed.2, 2017), h. 58

³ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

memberi sinyal dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat kesehatan bank maka akan berpengaruh pada harga saham bank tersebut dalam pasar saham. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan adalah sarana yang menyediakan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.⁴

Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.⁵

Salah satu peraturan terbaru yang di buat oleh Bank Indonesia adalah peraturan tentang tingkat kesehatan bank yang diatur sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 yang berisi Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam peraturan tersebut diatur bahwa bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, yang perhitungannya berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Berdasarkan mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan

⁴ Ahsan Putra Hafiz, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode Camel dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015)" dalam *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, vol. 2, No. 1, 2018, h. 67

⁵*Ibid.*

prinsip-prinsip GCG. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Dan terakhir penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengolahan permodalan.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah Pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (*Asuransi Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*).

Seiring kapasitas bank yang semakin diakui, bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi Menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.⁶

⁶ Bank Muamalat, *Profil Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diunduh pada tanggal 24 November 2019

Terlepas dari berbagai prestasi, penghargaan serta inovasi yang telah di peroleh dan di kembangkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, namun fakta di lapangan kinerja keuangan Bank Muamalat mengalami fluktuasi selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Dan perubahan ini dianggap tidak lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya bahkan dapat diindikasikan menurun. Berikut tabel rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir:

Tabel I. 1
Nilai Rasio Keuangan

Tahun	CAR	ROA	ROE	NPF	BOPO	FDR
2014	13,91%	0,17%	2,20%	6,55%	97,33%	84,14%
2015	12,00%	0,20%	2,78%	7,11%	97,36%	90,30%
2016	12,74%	0,22%	3,00%	3,83%	97,76%	95,13%
2017	13,62%	0,11%	0,87%	4,43%	97,68%	84,41%
2018	12,34%	0,08%	1,16%	3,87%	98,24%	73,18%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018

Berdasarkan tabel I.1 di atas terlihat bahwa rasio keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia baik dari sisi CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO dan FDR mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Di mulai dari tahun 2014-2015 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 1,91%, di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,74%, di tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebanyak 0,88% dan di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,28% dan berapa pada angka 12,34%.

Begitu juga halnya dengan ROA perusahaan ini, pada tahun 2014 mencapai 0,17% dan mengalami kenaikan hingga tahun 2016 hanya sebesar 0,5% di angka 0,22%, namun kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2017 dan tahun 2018 ROA yang diperoleh hanya sebesar 0,08%. Perubahan yang sama dari ROE yang diperoleh oleh perusahaan ini mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun 2014 ROE berada di angka 2,20% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan 2016 di angka 3,00%. Di tahun 2017 ROE Bank Muamalat kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan di angka 0,87% ini berarti

menunjukkan ROE bank tersebut kurang sehat, walaupun di tahun 2018 kembali mengalami kenaikan di angka 1,16% namun ROE PT. Bank Muamalat Indonesia tetap menunjukkan kategori kurang sehat. Tingkat pembiayaan bermasalah/NPF pada tahun 2014 sebesar 6,55% dan mengalami kenaikan sebesar 0,56% di tahun 2015, ini menunjukkan bahwa tingkat kredit macet pada bank muamalat sangat tinggi. Namun pada tahun-tahun berikutnya persentase tersebut mengalami penurunan hingga 3%, ditahun 2016 NPF sebesar 3,83% walaupun di tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 4,43% namun di tahun 2018 NPF bank muamalat kembali turun di angka 3,87%.

Pada rasio BOPO menunjukkan kondisi tidak sehat, dari tahun 2014-2016 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,12% dan di tahun 2018 kembali mengalami kenaikan di angka 1,16%. Begitu juga dengan rasio FDR mengalami kenaikan dan penurunan, ditahun 2016 mengalami kenaikan hingga 95,13% namun di tahun 2017 hingga 2018 kembali mengalami penurunan di angka 73,18%.

Berdasarkan data di atas merosotnya rasio terpenting seperti NPF (kredit macet) pada tahun 2015 di mana nilai NPF mencapai 7%, selain itu rasio BOPO yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat efisiensi suatu perbankan dalam kategori tidak sehat sehingga mengganggu profit, permodalan bahkan kegiatan operasional bank muamalat. Hingga saat ini bank muamalat sempat dikabarkan mengalami kebangkrutan karena memerlukan modal untuk mengatasi berbagai permasalahan kinerja keuangan tersebut.

Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK Slamet Edy Purnomo menjelaskan saat ini PT. Bank Muamalat Indonesia sedang dijajaki oleh sejumlah calon investor yang sudah menyatakan minat. Penjajakan tersebut bertujuan untuk memproses penguatan modal bank melalui strategic investor dan melakukan langkah perbaikan lainnya. Di samping itu, Slamet mengatakan OJK terus

meminta Manajemen Bank untuk terus melakukan langkah perbaikan, meningkatkan efisiensi dan governance yang baik.⁷

Berdasarkan penjelasan Deputy Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK di atas, diharapkan PT. Bank Muamalat Indonesia mampu menggunakan modal yang nantinya akan diberikan oleh investor dengan efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kesehatan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Dan bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia di tahun yang akan datang apakah semakin menurun, stabil atau bahkan mengalami kenaikan?

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan diatas dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode *Risk-based Bank Rating* (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* pada tahun 2014-2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* pada tahun 2014-2018.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti berupa wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai tingkat

⁷ Detik Finance, *OJK Buka Suara Soal Bank Muamalat*, <https://finance.detik.com/moneter/d-4785114/ojk-buka-suara-soal-bank-muamalat>. Diunduh pada tanggal 24 November 2019

kesehatan perbankan syariah khusus nya dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating*

2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi Bank Syariah di Indonesia khususnya PT. Bank Muamalat Indonesia untuk dijadikan sebagai evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir serta dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan guna menambah pengetahuan di dunia perbankan untuk melakukan kegiatan manajemen dan operasional bank tersebut agar dapat mempertahankan kondisi tingkat kesehatan bank dalam kriteria baik.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan maupun sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan masalah diatas.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dan perbedaan pengertian, perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia
2. Metode *Risk-based Bank Rating*, adalah metode pembaharuan sebagai standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan

penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

3. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
5. *Good Corporate Governance*, penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meliputi Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Pertanggungjawaban (*responsibility*), Independensi (*independency*) dan Kewajaran (*fairness*)
6. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.
7. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden.
8. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
9. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KARANGKA TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Perbankan Syariah

a. Definisi Perbankan Syariah

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁸

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.⁹

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹⁰

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah.

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari

⁸ Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 1

⁹ Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 22

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, ed.2, 2017), h. 58

kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha dan berdasarkan prinsip syariah. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI Syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah dan Bank Danamon Syariah.¹¹

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas giral. Fungsi pembayaran atau transaksi terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.¹²

b. Dasar Hukum dalam Pembentukan Perbankan Syariah

Dalam pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam Al-Quran dan As-Sunnah sebagai berikut:¹³

1) Berdasarkan Al-Quran Surat Al-Baqarah

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا ۗ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ ۗ وَأَمْرُهُ ۗ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi lagi (memakan riba) maka mereka itu penghuni neraka, mereka akan kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah: 275)

¹¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 33

¹² *Ibid*, h. 54

¹³ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 56

2) Berdasarkan As-Sunnah

Dari Jabir ra berkata, bahwa Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang memberikannya, penulis dan dua saksinya, dan beliau berkata, mereka semua adalah sama. (HR. Muslim)

Hadis di atas, menggambarkan mengenai bahaya dan buruknya riba bagi kehidupan muslim. Begitu buruk dan bahayanya riba, sehingga digambarkan bahwa Rasulullah SAW melaknat seluruh pelaku riba. Pemakannya, pemberinya, pencatatnya maupun saksi-saksinya. Semua golongan yang terkait dengan riba tersebut dikatakan oleh Rasulullah SAW “mereka semua adalah sama”. Oleh karenanya, setiap muslim wajib menghindarkan diri dari praktek riba dalam aspek kehidupan.¹⁴

3) Berdasarkan Landasan Hukum Positif¹⁵

- a) Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- b) UU No. 23 tahun 1999 UU no. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia juga mempertegas mengenai pembinaan, pengaturan, pemeriksaan dan pengawasan bank yang harus dilakukan oleh Bank Indonesia, meliputi pembinaan dan pengawasan kepada bank umum, baik yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau yang melaksanakan prinsip syariah, dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.
- c) UU No. 7 tahun 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil
- d) Beberapa Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) mengenai perbankan syariah

¹⁴ Isnaini Harahap, *et. al.*, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Medan: Wal Ashri Publishing: 2015), h. 161

¹⁵ Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h. 108

c. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Yaitu meliputi:¹⁶

- 1) Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat
- 2) Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi social dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat
- 3) Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*)

d. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karekteristik, antara lain:¹⁷

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya;
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*);
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun

¹⁶*Ibid*, h. 110

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 5

membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:¹⁸

- 1) Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman;
- 2) Bukan riba;
- 3) Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- 4) Tidak ada penipuan (*gharar*)
- 5) Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan; dan
- 6) Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*).

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memerhatikan hal-hal yang memang diatur oleh syariah atau ajaran Islam yang berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Farid dan Siswanto “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Kasmir mendefinisikan “laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank dan juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan”. Di sisi lain Munawir berpendapat “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan.”¹⁹

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu yang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

¹⁸*Ibid*, h. 6

¹⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang secara teoritis paling netral dan dapat digunakan oleh setiap orang yang membutuhkan informasi sebuah perusahaan. Laporan keuangan ini menggambarkan keadaan operasi pada waktu tertentu serta kinerja perusahaan itu pada periode yang lalu. Selain sebagai salah satu sumber informasi utama dalam evaluasi dan perencanaan perusahaan, laporan keuangan juga sangat berperan dalam setiap pembuatan keputusan dalam perusahaan.²⁰

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.²¹ Oleh karena itu laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya.²²

Menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.²³

²⁰ Chandra Situmeang, *Manajemen Keuangan*, (Medan: UNIMED PRESS, cet 1, 2014), h. 21

²¹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet 1, 2006), h. 4

²² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 5

²³ *Ibid*, h. 6

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.²⁴

Dari penjelasan di atas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

c. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Laporan Keuangan No. 1 Tahun 2002 (PSAK No 1 Tahun 2001) terdiri dari:²⁵

1) Neraca

Neraca merupakan daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aktiva, kewajiban perusahaan serta modal pemilik pada waktu tertentu.

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi yaitu laporan yang memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu dalam suatu perusahaan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan mengenai perubahan modal pemilik suatu perusahaan selama satu periode misalnya satu bulan, satu semester atau satu tahun.

²⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 26

²⁵ Aqwa Naser Daulay, *et. al*, *Manajemen Keuangan*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 16-22

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu badan usaha yang terjadi selama satu periode, setiap satu bulan atau satu semester maupun satu tahun

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai pos yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan.

d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi:²⁶

1) Investor

Penanaman modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka

²⁶*Ibid*, h. 22- 24

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

3. Tingkat Kesehatan Bank

a. Definisi Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan

kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank.²⁷

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.²⁸ Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui bagaimana kinerja bank tersebut. Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank dan merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.²⁹

Tingkat kesehatan bank juga dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).³⁰

Sebagai lembaga keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan atas kepercayaan pemilik dana, maka bank wajib menjaga kesehatan usahanya. Bank umum wajib pula melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).³¹ Bank harus dapat melakukan kegiatan usahanya tersebut meliputi:

²⁷ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

²⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016), h. 10

²⁹ Kasmir, *Manajemen Bank*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h. 259

³⁰ Wida Rizkiyani, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk* (CAMELS) Dan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 36

³¹ Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 45

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri
- 2) Kemampuan mengelola dana
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

b. Jenis-Jenis Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

- 1) Metode CAMELS

Mengingat perkembangan metodologi penilaian kondisi Bank senantiasa bersifat dinamis sehingga penilaian tingkat kesehatan Bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi Bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Pengaturan kembali tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kualitatif dan kuantitatif) dan penambahan faktor penilaian.

Maka Bank Indonesia membuat ketentuan baru sebagai penyempurnaan atas SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari sistem penilaian sebelumnya, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank meliputi faktor-faktor CAMEL+S yang terdiri atas:³²

- a) *Capital* (Permodalan)
- b) *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)
- c) *Managemen* (Manajemen)
- d) *Earning* (Rentabilitas)
- e) *Liquidity* (Likuiditas)
- f) *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar)

³² Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

2) Metode *Risk-based Bank Rating*

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004.³³ Pedoman mengenai mekanisme perhitungannya di atur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

c. Aspek-Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RBBR

Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.³⁴

³³ Heidy Arrvida Lasta, Nila Firdaus Nuzula, Zainul Arifin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 13. No.2 (Agustus 2014)

³⁴ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan.

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas dan permodalan.

1) Penilaian Profil Risiko (*risk profile*)

Penilaian faktor profil resiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Khusus untuk bank syariah terdapat 10 jenis risiko yaitu 8 risiko di atas ditambah dengan risiko imbal hasil dan risiko investasi.³⁵ Berikut ini adalah beberapa indikator minimum yang di jadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren menurut Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP.

a) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*) atau kinerja peminjam dana (*borrower*).

b) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas.

³⁵ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 /SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Lampiran III

c) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

d) Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal.

e) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f) Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku

h) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Penilaian faktor profil risiko dalam penelitian ini hanya menggunakan dua indikator diantaranya sebagai berikut:

(1) Risiko Kredit

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran NPF menggunakan:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

(2) Risiko Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran LDR menggunakan:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2) Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.³⁶ Pelaksanaan GCG pada industri perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut.³⁷

³⁶ POJK NO. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

³⁷ Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/1//DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum

- a) Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan
- b) Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif
- c) Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat
- d) Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun, dan
- e) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG tersebut, maka bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yaitu:

- a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- d) Penanganan benturan kepentingan
- e) Penerapan fungsi kepatuhan
- f) Penerapan fungsi audit intern
- g) Penerapan fungsi audit ekstern
- h) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- i) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- j) Trasparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan
- k) Rencana strategis bank

Penilaian sendiri (*self assessment*) tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance proses*, dan *governance outcome*, sebagai suatu proses yang berkesinambungan.

- a) Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders* bank.
- b) Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* bank.
- c) Penilaian *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder* bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank.

3) Penilaian Rentabilitas

Menurut Kasmir, aspek rentabilitas (*earning*) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.³⁸

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

³⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 49

Penilaian faktor *earnings* dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

- a) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran ROA menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran deviden. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran ROE menggunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- c) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioan (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran BOPO menggunakan:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4) Penilaian Permodalan (*capital*)

Menurut Kasmir dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).³⁹

³⁹*Ibid*, h. 48

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut.

Parameter/indikator dalam menilai permodalan meliputi:

a) Kecukupan modal bank

Penilaian kecukupan modal bank perlu dilakukan secara komprehensif, minimal mencakup:

- (1) Tingkat, *trend*, dan komposisi modal bank
- (2) Rasio KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional
- (3) Kecukupan modal bank dikaitkan dengan profil risiko

b) Pengelolaan permodalan bank

Analisis terhadap pengelolaan permodalan bank meliputi manajemen permodalan dan kemampuan akses permodalan.

Penilaian faktor *capital* dalam penelitian ini menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran CAR menggunakan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

d. Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*) dan

permodalan (*capital*) dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penetapan peringkat komposit dikategorikan dalam 5 (lima) sebagai berikut:

- 1) Peringkat Komposit 1 (PK-1)
- 2) Peringkat Komposit 2 (PK-2)
- 3) Peringkat Komposit 3 (PK-3)
- 4) Peringkat Komposit 4 (PK-4)
- 5) Peringkat Komposit 5 (PK-5)

Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi bank yang secara umum “**Sangat Sehat**” sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi bank yang secara umum “**Sehat**” sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi bank yang secara umum “**Cukup Sehat**” sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum “**Kurang Sehat**” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi bank yang secara umum “**Tidak Sehat**” sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eskternal lainnya.

B. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah sebagai:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Fadhli Adhitya Ramadhika (2015) Analisis Perbankan dan Peramalan (<i>Trend</i>) Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pra dan Pasca Krisis Keuangan Global Tahun 2008 dengan	1. Pada aspek permodalan yang diwakili oleh rasio CAR, pada aspek kualitas aktiva yang diwakili oleh rasio KAP, Pada aspek manajemen yang diwakili oleh rasio NPM, pada aspek rentabilitas yang diwakili oleh rasio ROA, dan pada aspek kredit yang diwakili oleh rasio NPF/NPL menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat	Studi kasus penelitian sama yaitu Bank Muamalat, ada beberapa penggunaan indikator yang sama yaitu CAR, ROA, FDR dan NPF.	Penelitian terdahulu dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode RBBR. Penelitian terdahulu menggunakan studi kasus yang sama dengan penelitian ini namun periode waktu yang berbeda yaitu pada Bank Muamalat dan

	<p>Menggunakan Metode <i>CAMELS</i> (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dan Pt. Bank Mandiri Tbk Periode Tahun 2003-2013</p>	<p>kesehatan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.</p> <p>2. Sedangkan Pada aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio FDR/LDR menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional</p> <p>3. Untuk analisis <i>trend</i> menunjukkan hasil bahwa nilai rasio CAR, KAP, FDR/LDR dan NPF/NPL Bank Muamalat maupun Bank Mandiri berada dalam katagori SEHAT.</p>		<p>Bank Mandiri pada tahun 2003-2013 sedangkan pada penelitian ini menggunakan studi kasus Bank Muamalat periode tahun 2014-2018.</p>
--	---	---	--	---

		<p>4. Untuk peramalan dimasa yang akan datang dengan menggunakan analisis <i>trend</i> menunjukkan hasil bahwa nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia dapat dikategorikan dalam kelompok TIDAK SEHAT</p> <p>5. Untuk peramalan dimasa yang akan datang dengan menggunakan analisis <i>trend</i> menunjukkan hasil bahwa nilai rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dapat dikategorikan dalam kelompok KURANG SEHAT.⁴⁰</p>		
--	--	--	--	--

⁴⁰ Fadhli Adhitya Ramadhika, "Analisis Perbandingan dan Peramalan (*trend*) Tingkat kesehatan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pra dan Pasca Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode *CAMELS*" (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015)

2.	<p>Dwi Rizki Wulandari (2017) PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk DENGAN MENGGUNAKAN METODE <i>RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL</i> (RGEC)</p>	<p>Tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk yang dilihat dari aspek <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital</i> (RGEC) tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif dari kondisi bisnis dan dapat menghadapi risiko yang mungkin timbul.⁴¹</p>	<p>Metode penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan sama yaitu dengan metode <i>risk profile, gc, earning dan capital</i>. Beberapa indikator yang digunakan sama seperti GCG, CAR dan ROA.</p>	<p>Penelitian terdahulu dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia.</p>
----	--	--	---	---

⁴¹ Dwi Rizki Wulandari, "PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk DENGAN MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL* (RGEC)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)

3.	<p>Sandhy Dharmapermata Susanti (2015) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan menggunakan Metode <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR)</p>	<p>Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor <i>risk profile</i>, <i>good corporate governance</i>, dan <i>capital</i> pada periode 2011 menunjukkan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP mendapat peringkat komposit sangat sehat. Pada periode 2012 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP mendapat peringkat komposit sangat sehat. Pada periode 2013 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank OCBC NISP mendapat peringkat komposit sangat sehat.⁴²</p>	<p>Metode penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan sama yaitu dengan metode <i>risk profile</i>, <i>gc</i>, <i>earning</i> dan <i>capital</i>. Beberapa indikator yang digunakan sama seperti GCG, CAR dan ROA.</p>	<p>Variabel penelitian terdahulu pada rasio permodalan (<i>earnings</i>) hanya menggunakan rasio ROA dan NIM. Sedangkan dalam penelitian ini ada beberapa tambahan pada rasio permodalan (<i>earning</i>) yaitu dengan menggunakan rasio ROA, ROE, dan BOPO. Studi kasus penelitian terdahulu menggunakan bank konvensional</p>
----	---	---	--	---

⁴² Sandhy Dharmapermata Susanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR)" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

				sedangkan pada penelitian ini menggunakan bank syariah yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia.
4	Wanda Awliya (2019) Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital</i>) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah	Pada tahun 2014-2018 rasio keuangan Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan secara keseluruhan hanya memperoleh predikat cukup sehat dan belum mencapai predikat sehat terutama pada faktor <i>Earning</i> (rentabilitas) sehingga sangat diperlukan peningkatan dari segi manajemen, profil risiko dan rentabilitas terutama pada rasio BOPO agar tingkat kesehatan bank dapat membaik dan dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank. ⁴³	Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang digunakan sama yaitu metode RGEC	Studi Kasus yang di gunakan berbeda yaitu penelitian terdahulu dilakukan pada Bank Syariah Mandiri menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC Sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia. Dan terdapat satu perbedaan

⁴³ Wanda Awliya “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2019)

	Mandiri			variabel penilaian tingkat kesehatan bank yang digunakan yaitu rasio NOM.
--	---------	--	--	--

C. Kerangka Teoritis

Menurut Tan kerangka adalah pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen yang bersangkutan serta pengalaman kita sendiri landasan pemikiran selanjutnya mengenai masalah yang diteliti.⁴⁴ Kerangka teoritis juga dapat di artikan sebagai kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian.

Metode *Risk-based Banking Rating* (RBBR) merupakan metode pembaharuan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank yang di keluarkan berdasar kan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Berdasarkan peraturan tersebut bank wajib untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi unutup menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Prifil risiko (*risk profile*)
- 2) *Good Corporate Governance* (GCG)
- 3) Rentabilitas (*earnings*) dan
- 4) Permodalan (*capital*)

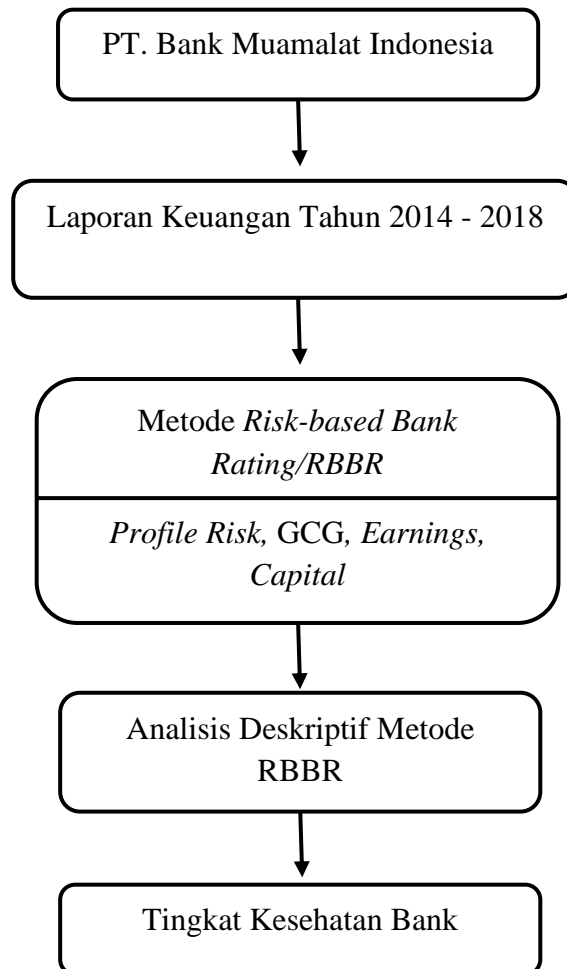
Untuk menjaga agar aktivitas perbankan tetap eksis dan terus memberikan keuntungan, maka setiap manajemen bank diminta untuk menjaga kesehatannya setiap periode, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimilikinya. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai

⁴⁴ Gendro Wiyono, *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 36

aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui bagaimana kinerja bank tersebut. Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank dan merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

Analisis yang digunakan dalam metode ini adalah analisis deskriptif menggunakan metode RBBR Tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan metode RBBR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang perhitungannya berpedoman pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Adapun kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah:



Gambar II. 1
Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan dengan menggunakan data historis yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Vardiansyah penelitian deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.⁴⁵

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyatakan suatu situasi secara sistematis dalam bidang tertentu yang menjadi pusat pemikiran si peneliti secara fakta. Jadi penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dapat dikatakan sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian yang hasil temuannya berupa uraian-uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan data yang diperoleh dari website resmi <https://www.bankmuamalat.co.id/>. Penelitian ini dimulai dari bulan November 2019 sampai selesai.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Profil Risiko/*risk profile* (NPF dan FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas/*earnings* (ROA, ROE dan BOPO) dan Permodalan/*capital* (CAR).

⁴⁵ Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: dari metodologi ke metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 181

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id/> yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah sesuatu, dalam penelitian ini data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*).

Sumber data penelitian adalah bersumber pada data sekunder, yaitu berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat, atau pun mendengarkan, data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.⁴⁶ Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id/> yaitu berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Kepustakaan

Dalam memperoleh landasan yang kuat dan konsep yang kuat dalam mencari jalan keluar untuk memecahkan permasalahan ini, maka penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan membaca serta mengambil beberapa literatur berupa buku, skripsi serta jurnal yang ada hubungannya dengan topik penelitian tersebut.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan data yang dihasilkan oleh

⁴⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), h. 209

pihak lain. Data yang digunakan adalah data *time series* yaitu sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat dalam beberapa interval waktu tertentu.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara deskriptif. Data dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang telah ditentukan. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya:

- a) Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian
- b) Menghitung masing-masing indikator RBBR dan melakukan pemeringkatan:
 - (1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Menghitung risiko kredit

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel III. 1

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NPF} < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPF} \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

Menghitung risiko likuiditas

$$FDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel III. 2

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR < 75%
2	Sehat	75% < FDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < FDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < FDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	FDR > 120%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

(2) *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* berdasarkan aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia menurut peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007.

Tabel III. 3

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK < 1,5
2	Sehat	Memiliki NK 1,5 ≤ NK < 2,5
3	Cukup Sehat	Memiliki NK 2,5 ≤ NK < 3,5
4	Kurang Sehat	Memiliki NK 3,5 ≤ NK < 4,5
5	Tidak Sehat	Memiliki NK 4,5 ≤ NK < 5

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007

(3) *Rentabilitas (earnings)*

Menghitung *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel III. 4**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

Menghitung *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel III. 5**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROE)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 15%
2	Sehat	12,5% < ROE ≤ 15%
3	Cukup Sehat	5% < ROE ≤ 12,5%
4	Kurang Sehat	0% < ROE ≤ 5%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Menghitung Beban Operasional Pendapatan Operasioanl

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel III. 6**Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas
(BOPO)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO ≤ 94%

2	Sehat	94% < BOPO ≤ 95%
3	Cukup Sehat	95% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	96% < BOPO ≤ 97%
5	Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

(4) Permodalan (*capital*)

Menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Tabel III. 7

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR ≥ 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

- c) Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR
- d) Menetapkan peringkat komposit masing-masing komponen dari tahun 2014-2019. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:
- (1) Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan 5
 - (2) Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan 4
 - (3) Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan 3
 - (4) Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan 2
 - (5) Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel III. 8
Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat	Keterangan
86 – 100	PK-1	Sangat Sehat
71 – 85	PK-2	Sehat
61 – 70	PK-3	Cukup Sehat
41 – 60	PK-4	Kurang Sehat
<40	PK-5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran BI No.9/24/DPbs/2007

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

- e) Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah Pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapatkan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (*Asuransi Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) yang suruhnya menjadi trobosan di Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi

Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.⁴⁷

⁴⁷ Bank Muamalat, *Profil Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2019

b. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun visi dan misi PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:⁴⁸

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun struktur organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

1) Dewan Pengawas Syariah

a) Ketua : SholahudinA-Aiyub

b) Anggota : Siti Haniatunnisa

2) Dewan Komisaris

a) Komisaris Utama : Ilham A. Habibie

b) Komisaris Independen : Iggi H. Achsien

c) Komisaris : Abdulsalam Mohammad Joher Al-Saleh

d) Komisaris : Mohamed Hedi Mejai

e) Komisaris : Edy Setiad

3) Direksi

a) Direktur Utama : Achmad Kusna Permana

b) Direktur Bisnis Ritel : Purnomo B. Soetadi

c) Direktur Keuangan : Hery Syafril

d) Direktur Operasi : Awaldi

⁴⁸ Bank Muamalat, *Visi & Misi Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2019

- e) Direktur Kepatuhan : Andri Donny
- f) Direktur Resiko : Avianto Istihardjo
- 4) Komite Audit
 - a) Ketua : Iggi H. Achsien
 - b) Anggota Komite Audit : Tindomora Siregar
 - c) Anggota : Dwi Sasongko
- 5) Komite Nominasi dan Remunerasi
 - a) Ketua : Ilham A. Habibie
 - b) Anggota : Iggi H. Achsien
 - c) Anggota : Edy Setiadi
 - d) Anggota : Mohamed Hedi Mejai
 - e) Anggota : Riksa Prakoso
- 6) Komite Tata Kelola Perusahaan
 - a) Ketua : Edy Setiadi
 - b) Anggota : Mohamed Hedi Mejai
- 7) Komite Tata Kelola Terintegrasi
 - a) Ketua : Ilham A. Habibie
 - b) Anggota : Oni Sahroni
- 8) Komite Pemantau Risiko
 - a) Ketua : Edy Setiadi
 - b) Anggota : Abdulsalam Mohammed Joher Al-Saleh
 - c) Anggota : Abdulwahhab Abed
 - d) Anggota : Dece Kurniadi

d. Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun produk dan layanan yang terdapat di PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁹ Bank Mamat, *Produk & Layanan Consumer -Retail Banking*, <https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer>. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2019

1) Tabungan

a) Tabungan iB Hijrah

Tabungan iB Hijrah adalah tabungan nyaman untuk digunakan kebutuhan transaksi dan berbelanja dengan kartu Shar-E Debit yang berlogo Visa plus dengan manfaat berbagai macam program subsidi belanja di *merchant* lokal dan luar negeri.

b) Tabungan iB Hijrah Valas

Tabungan syariah dalam denominasi valuta asing US Dollar (USD) dan Singapore Dollar (SGD) yang ditujukan untuk melayani kebutuhan transaksi dan investasi yang lebih beragam, khususnya yang melibatkan mata uang USD dan SGD.

c) TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan.

d) Tabungan iB Simpel

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) iB adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

2) Giro

a) Giro iB Hijrah Attijary dan Giro iB Hijrah Ultima

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis Nasabah Non-perorangan yang didukung oleh fasilitas Cash Management

3) Deposito

a) Deposito iB Hijrah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Anda.

4) Pembiayaan

a) KPR iB Muamalat

KPR Muamalat iB adalah produk pembiayaan yang akan membantu Anda untuk memiliki rumah tinggal, rumah susun, apartemen dan condotel termasuk renovasi dan pembangunan serta pengalihan (take-over) KPR dari bank lain dengan Dua pilihan akad yaitu akad murabahah (jual-beli) atau musyarakah mutanaqishah (kerjasama sewa).

b) Pembiayaan iB Muamalat Pensiun

iB Muamalat Pensiun merupakan produk pembiayaan yang membantu anda untuk memenuhi kebutuhan di hari tua dengan sederet keuntungan dan memenuhi prinsip syariah yang menenangkan. Produk ini memfasilitasi pensiunan untuk kepemilikan dan renovasi rumah tinggal, pembelian kendaraan, biaya pendidikan anak, biaya pernikahan anak dan umroh. Termasuk take over pembiayaan pensiun dari bank lain. Dua pilihan yaitu akad murabahah (jual-beli) atau ijarah multijasa.

c) Pembiayaan iB Muamalat Multiguna

iB Muamalat Multiguna merupakan produk pembiayaan yang membantu anda untuk memenuhi kebutuhan barang jasa konsumtif seperti bahan bangunan untuk renovasi rumah, kepemilikan sepeda motor, biaya pendidikan, biaya pernikahan dan perlengkapan rumah.

5) Investasi

a) Sukuk Tabungan

Sukuk Tabungan (ST) adalah Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diterbitkan oleh Pemerintah melalui Kementerian Keuangan, merupakan tabungan investasi orang perseorangan Warga Negara Indonesia yang ditawarkan dalam mata uang Rupiah melalui Mitra Distribusi yang diterbitkan tanpa warkat (*scriptless*), tidak dapat diperdagangkan dan dialihkan.

6) Trade Finance

a) Bank Garansi

Bank Garansi (atau disingkat BG) adalah Jaminan Pembayaran yang diberikan oleh Bank atas permintaan Nasabahnya, kepada pihak penerima jaminan dalam hal Nasabah yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima jaminan.

b) Trade Finance-Ekspor

Layanan yang diberikan:

(1) Issuing L/C.

(2) Amendment L/C.

(3) Realisasi L/C berupa penerimaan dan pemeriksaan dokumen serta penyelesaian pembayaran.

(4) Inward Collection dokumen Impor non L/C.

c) Trade Finance-Import

Layanan yang diberikan:

(1) Issuing L/C.

(2) Amendment L/C.

(3) Realisasi L/C berupa penerimaan dan pemeriksaan dokumen serta penyelesaian pembayaran.

(4) Inward Collection dokumen Impor non L/C.

d) SBLC (Standby L/C)

Standby Letter of Credit adalah suatu janji tertulis bank yang bersifat *irrevocable* diterbitkan atas permintaan *applicant* untuk membayar kepada *beneficiary*, apabila *applicant* wanpresntasi

e) Letter of Credit

Letter of Credit secara sederhana merupakan pengambilalihan tanggung jawab pembayar oleh pihak lain (dalam hal ini diambil alih atas dasar permintaan pihak yang damin (*Applicant*/Pembei/Nasabah Bank) untuk melakukan pembayaran kepada pihak penerima jaminan (*Beneficiari*/Penjual) berdasarkan syarat dan kondisi yang ditentukan dan disepakati.

Sebagaimana BG, LC juga merupakan fasilitas non dana, dimana Bank dalam hal ini bertindak sebagai wakil dari Pembeli-menggunakan akad Wakalah bil Ujrah - untuk pengurusan dokumen, sementara untuk pembayaran penyelesaian transaksinya dapat menggunakan dana Nasabah sendiri maupun menggunakan fasilitas pembiayaan dari Bank dengan akad seperti yang telah di uraikan sebelumnya (Piutang Murabahah, Piutang Istishna, Mudharabah atau Musyarakah).

f) Produk/Layanan Untuk Perdagangan Dalam Negeri SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

Bank Muamalat menyediakan layanan untuk transaksi SKBDN atau lazim dikenal dengan nama L/C dalam negeri untuk mendukung kelancaran bisnis anda. Pada dasarnya produk dan layanan yang disediakan untuk Eksporter dan Importer, dapat juga digunakan untuk mendukung perdagangan dalam negeri. Yang membedakana hanya penggunaan yurisdiksi hukum, dimana dalam transaksi ekspor/impor menggunakan standar internasional yang diatur dalam UCP DC (*Uniform Custom Practice on Documentary Collection*), sementara untuk transaksi dalam negeri, mengikuti ketentuan dari Bank Indonesia. Produk dan layanan SKBDN mempunyai karakteristik yang sama dengan produk dan layanan pada transaksi ekspor impor. Persyaratan dan ketentuan untuk SKBDN merujuk pada syarat dan ketentuan transaksi ekspor impor.

7) Layanan Corporate

a) Layanan Muamalat Cash Management

Merupakan fasilitas Internet Banking untuk nasabah Perusahaan yang memungkinkan nasabah memonitor maupun melakukan transaksi perbankan atas seluruh rekening yang berada di cabang Bank Muamalat di Indonesia secara *Realtime Online*.

b) Jasa Layanan Escrow

Dalam bertransaksi bisnis, sering dijumpai situasi dimana adanya satu atau sejumlah pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis memiliki

klaim atau kepentingan atas sejumlah dana, baik sebagai jaminan pembayaran transaksi atau sebagai agunan transaksi bisnisnya. Bank Muamalat Indonesia menghadirkan Jasa Layanan Escrow dimana Bank Muamalat Indonesia bertindak sebagai agen yang ditunjuk untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan Escrow Account nasabah secara berkesinambungan. Rekening tersebut diperlakukan secara khusus dan dikelola sesuai dengan keinginan Anda yang dituangkan dalam Akad

c) Layanan Cash Pick-up And Delivery

Untuk layanan pengantaran ataupun penjemputan uang tunai dan warkat bilyet giro dari dan ke lokasi usaha Anda, kami menyediakan Cash Pick Up and Delivery Services. Layanan ini merupakan solusi kebutuhan Anda terhadap layanan collection terutama yang berasal dari *cash*.

B. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR

Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank, langkah pertama adalah dengan memberikan penilaian atas masing-masing indikator dalam metode *Risk-based Bank Rating* yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG, Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*). Penentuan peringkat nilai komposit dilakukan setelah mendapatkan nilai dari masing-masing indikator tersebut. Berikut merupakan penilaian atas masing-masing indikator RBBR:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Penilaian Risiko Kredit (*Non Performing Financing*)

Indikator penilaian risiko kredit yang digunakan adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018. Berikut nilai rasio NPF PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 1
Nilai Rasio NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio
2014	4,85%
2015	4,20%
2016	1,40%
2017	2,75%
2018	2,58%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018, data diolah

Berdasarkan nilai rasio diatas, berikut perolehan hasil penetapan peringkat pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 2
Penetapan Peringkat Rasio NPF PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2014-2018

<i>Non Performing Financing (NPF)</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	4,85%	2	Sehat
2015	4,20%	2	Sehat
2016	1,40%	1	Sangat Sehat
2017	2,75%	2	Sehat
2018	2,58%	2	Sehat

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil penetapan peringkat rasio NPF diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun rata-rata rasio NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia dalam kategori “sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan risiko kredit dilaksanakan dengan baik sehingga bank lebih mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan demi meningkatkan kemampuannya dalam mengelola penyelesaian pembiayaan bermasalah. Risiko kredit merupakan risiko terbesar yang dihadapi bank sehingga

bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak cukup besar terhadap kesehatan bank tersebut.

b. Penilaian Risiko Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*)

Indikator penilaian risiko likuiditas yang digunakan adalah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018. Berikut nilai rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 3

Nilai Rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio
2014	83,71%
2015	90,30%
2016	95,44%
2017	84,80%
2018	73,54%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018, data diolah

Berdasarkan nilai rasio diatas, berikut perolehan hasil penetapan peringkat pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 4

Penetapan Peringkat Rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia

Tahun 2014-2018

<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	83,71%	2	Sehat
2015	90,30%	3	Cukup Sehat
2016	95,44%	3	Cukup Sehat
2017	84,80%	2	Sehat
2018	73,54%	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil penetapan peringkat rasio FDR pada PT. Bank Muamalat Indonesia, maka dapat di simpulkan bahwa FDR pada tahun 2014, 2017 dan 2018 berada pada kategori “sehat”, hal ini berarti bank dapat dikatakan likuid dan bank mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo. Namun pada tahun 2015-2016 rasio FDR menurun yaitu berada pada kategori “cukup sehat”. Dalam hal ini bank dikatakan kurang likuid sebab semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibanding dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh bank yaitu dapat menyebabkan bank semakin tidak likuid.

2. Penilaian GCG (*Good Corporate Governance*)

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Penilaian mengenai tata kelola perusahaan sesuai mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK no. 10/SEOJK.03/2014. Dalam edaran tersebut dijelaskan bahwa setiap bank umum syariah harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil *self assessment* tersebut akan dipublikasikan secara umum agar dapat dilihat oleh masyarakat umum. PT. Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya rutin mempublikasikan laporan pelaksanaan GCG. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir hasil penilaian GCG PT. Bank Muamalat Indonesia cenderung stabil dan dalam kondisi cukup baik. Berikut data hasil penilaian *self assessment* PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2014-2015.

Tabel IV. 5

**Hasil Penilaian *Self Assessment* GCG PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2014-2018**

<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>		
Tahun	Peringkat	Keterangan
2014	3	Cukup Baik
2015	3	Cukup Baik

2016	2	Baik
2017	3	Cukup Baik
2018	3	Cukup Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018, data diolah

Hasil pemerincian di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014-2015 dan 2017-2018 nilai GCG pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada peringkat 3 yang berarti berada pada predikat cukup baik. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen. Adapun pada tahun 2016 *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan menjadi peringkat 2 yang berarti menunjukkan bahwa adanya keberhasilan penyelesaian kelemahan dalam perusahaan dengan pengambilan tindakan normal manajemen.⁵⁰

3. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*earning*) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian faktor *earnings* dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

a. Penilaian *Return on Asset* (ROA)

Perhitungan rasio ROA dilakukan dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dan disajikan dalam bentuk persen (%). Berikut nilai rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

⁵⁰Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018

Tabel IV. 6
Nilai Rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio
2014	0,17%
2015	0,20%
2016	0,22%
2017	0,11%
2018	0,08%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018, data diolah

Berdasarkan nilai rasio diatas, berikut perolehan hasil penetapan peringkat pada rasio *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 7
Penetapan Peringkat Rasio ROA PT. Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2014-2018

<i>Return on Assets (ROA)</i>			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	0,17%	4	Kurang Sehat
2015	0,20%	4	Kurang Sehat
2016	0,22%	4	Kurang Sehat
2017	0,11%	4	Kurang Sehat
2018	0,08%	4	Kurang Sehat

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil penetapan peringkat rasio ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun bahwa ROA berada pada kategori “kurang sehat”. Hal ini berarti bank kurang produktif dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga berdampak pada laba yang diperoleh bank tidak mencapai target.

b. Penilaian *Return on Equity* (ROE)

Perhitungan rasio ROE dilakukan dengan cara melakukan pembagian atas laba setelah dikenai pajak dengan rata-rata total modal. Berikut nilai rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 8

Nilai Rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Rasio
2014	2,20%
2015	2,78%
2016	3,00%
2017	0,87%
2018	1,16%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018 data diolah

Berdasarkan nilai rasio diatas, berikut perolehan hasil penetapan peringkat pada rasio *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 9

Penetapan Peringkat Rasio ROE PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018

<i>Return on Equity</i> (ROE)			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	2,20%	4	Kurang Sehat
2015	2,78%	4	Kurang Sehat
2016	3,00%	4	Kurang Sehat
2017	0,87%	4	Kurang Sehat
2018	1,16%	4	Kurang Sehat

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan pemeringkatan rasio ROE pada PT. Bank Muamalat Indonesia diatas dapat disimpulkan bahwa rasio ROE berada pada kategori “kurang sehat”. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas modal yang dimiliki bank tidak dikelola dengan maksimal sehingga berdampak pada laba yang diperoleh oleh bank tidak mencapai target.

c. Penilaian Rasio Baban Operasional dan Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Perhitungan rasio BOPO dilakukan dengan cara melakukan pembagian atas beban operasioanal dengan pendapatan operasioanal yang diperoleh oleh bank. Berikut nilai rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 10

Nilai Rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio
2014	97,33%
2015	96,84%
2016	97,93%
2017	98,97%
2018	98,26%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018 data diolah

Berdasarkan nilai rasio diatas, berikut perolehan hasil penetapan peringkat pada rasio Beban Operasioanal dan Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 11

Penetapan Peringkat Rasio BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018

Beban Operasioanal dan Pendapatan Operasioanal (BOPO)			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	97,33%	5	Tidak Sehat
2015	96,84%	5	Tidak Sehat
2016	97,93%	5	Tidak Sehat
2017	98,97%	5	Tidak Sehat
2018	98,26%	5	Tidak Sehat

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil penetapan peringkat rasio BOPO pada PT. Bank Muamalat Indonesia diatas, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir rasio BOPO dalam kategori “tidak sehat”. Hal ini berarti bank belum optimal dalam

melakukan kegiatan operasional nya seperti penggunaan aset yang tidak efektif sehingga menurunnya perolehan rasio BOPO yang juga berdampak pada tingkat profitabilitas bank tersebut.

4. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Penilaian faktor permodalan dalam penelitian ini menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Nilai CAR diperoleh dengan cara membagi total modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Berikut nilai rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 12

Nilai Rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018

Tahun	Rasio
2014	14,15%
2015	12,36%
2016	12,74%
2017	13,62%
2018	12,34%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018 data diolah

Berdasarkan nilai rasio diatas, berikut perolehan hasil penetapan peringkat pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018.

Tabel IV. 13

Penetapan Peringkat Rasio CAR PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018

<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)			
Tahun	Nilai (%)	Peringkat	Keterangan
2014	14,15%	1	Sangat Sehat

2015	12,36%	1	Sangat Sehat
2016	12,74%	1	Sangat Sehat
2017	13,62%	1	Sangat Sehat
2018	12,34%	1	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil penetapan peringkat rasio CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia, maka dalam kurun waktu 5 tahun terakhir rasio CAR berada pada kategori “sangat sehat”. Akan tetapi kondisi permodalan dalam kategori sangat sehat belum cukup bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

Pada tahun 2019 terdapat beberapa pemberitaan media mengangkat persoalan mengenai permasalahan permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia. Beberapa pemberitaan yang mempermasalahakan permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia bukan didasari oleh rendahnya kualitas persediaan modal yg dimiliki. Pemberitaan tersebut lebih menyoroti ketidakmampuan bank syariah pertama di Indonesia dalam menambah permodalannya untuk keperluan ekspansi bisnis.

Hingga saat ini PT. Bank Muamalat Indonesia sedang dijajaki oleh sejumlah calon investor yang sudah menyatakan minat. Penjajakan tersebut bertujuan untuk memproses penguatan modal bank melalui strategic investor dan melakukan langkah perbaikan lainnya. Bahkan OJK terus meminta manajemen bank untuk terus melakukan langkah perbaikan, meningkatkan efisiensi dan governance yang baik agar mampu bersaing dengan bank syariah lainnya yang saat ini semakin inovatif.

C. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR PT. Bank Muamalat Indonesia

Setelah mendapatkan hasil atas penilaian indikator-indikator yang digunakan dalam aspek penilaian metode RBBR, langkah selanjutnya dilakukan penilaian secara menyeluruh untuk menentukan peringkat komposit tingkat kesehatan bank. Peringkat komposit ini berfungsi untuk menunjukkan secara umum kondisi kesehatan suatu bank. Dalam menentukan peringkat komposit ini, masing-masing indikator yang ada akan dikalikan bobot nilai nya sesuai dengan

peringkatnya. Selanjutnya bobot nilai tersebut akan dihitung untuk kemudian dijadikan nilai persen (%). Dari hasil nilai persen tersebut nantinya akan disesuaikan dengan kriteria peringkat komposit yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berikut penetapan peringkat komposit atas penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RBBR pada PT. Bank Muamalat Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

1. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2014

Pada tahun 2014 masing-masing indikator penilaian RBBR memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 14
Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2014

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2014	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,85		√				Sehat	PK-4 (Kurang Sehat)
		FDR	83,71		√				Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√			Cukup Baik	
		ROA	0,17				√		Kurang Sehat	
	<i>Earnings</i>	ROE	2,20				√		Kurang Sehat	
		BOPO	97,33					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	14,15	√					Sangat Sehat	
Peringkat Komposit		Nilai		5	8	3	4	1	21:35 X	60%
		Total Nilai		21					100%	

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Kondisi perekonomian global dan nasional yang cenderung melemah di tahun 2014 ikut berdampak kepada melemahnya kemampuan bayar nasabah pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia. Hal ini berefek pada pembiayaan

dalam perhatian khusus atau NPF tahun 2014 sebesar 4,85% dan berada pada peringkat 2 (sehat) yang berarti perusahaan dinilai berhasil memperbaiki kualitas pembiayaan yang dimiliki khususnya berusaha menekan tingkat pembiayaan dalam perhatian khusus. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan risiko kredit dilaksanakan dengan baik sehingga bank selalu berupaya melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mengelola penyelesaian pembiayaan bermasalah. Walaupun tingkat NPF dalam kategori sehat, namun bank harus tetap memperhatikan rasio ini, sebab risiko kredit ini merupakan risiko terbesar yang dihadapi bank sehingga bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak cukup besar terhadap kesehatan bank tersebut.

Pada akhir tahun 2014, FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 83,71% pada peringkat 2 (sehat), yang mencerminkan bahwa bank di nilai optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga bank masih dianggap cukup likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Dalam hal ini bank dapat menjaga FDR pada level 85% sebagai bentuk optimalisasi penyaluran pembiayaan dan antisipasi risiko likuiditas terhadap kondisi eksternal dan internal agar mencerminkan bahwa bank optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga dianggap likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya.

Berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment* pelaksanaan GCG, pada tahun 2016 berada pada peringkat 3 (cukup baik) yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Untuk indikator rentabilitas (*earnings*), pada tahun 2014 PT. Bank Muamalat Indonesia mencatat ROA sebesar 0,17% dan berada pada peringkat 4 (kurang sehat) yang mencerminkan bank kurang produktif dalam mengelola aset yang tersedia sehingga laba yang dihasilkan kurang mencapai target.

ROE di tahun 2016 sebesar 2,20% berada pada peringkat 4 (kurang sehat) yang mencerminkan kualitas modal yang dimiliki oleh bank kurang dikelola dengan baik sehingga berdampak juga pada laba yang dihasilkan oleh bank.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 97,33% berada pada peringkat 5 (tidak sehat) yang mencerminkan bahwa bank belum mampu melakukan kegiatannya secara efektif termasuk aset yang dimiliki bank belum digunakan secara optimal sehingga berdampak pada laba yang diperoleh.

Rasio CAR ditahun 2016 sebesar 14,15% berada pada kategori “sangat sehat” hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan dan mampu menjaga struktur modal yang kuat untuk mempertahankan bisnis di masa yang akan datang dan juga menjaga kepercayaan investor, pelanggan dan seluruh *stakeholder* sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan.

Setelah dilakukan pemeringkatan dan pemberian bobot dari masing-masing indikator *Risk-based Bank Rating*, berdasarkan nilai komposit yang diperoleh sebesar 60%. Maka pada tahun 2014 tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum “**Kurang Sehat**” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

2. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2015

Pada tahun 2015 masing-masing indikator penilaian RBBR memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 15

Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2015

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2	<i>Risk</i>	NPF	4,20		√				Sehat	PK-4

0 1 5	<i>Profile</i>	FDR	90,30			√			Cukup Sehat	(Kurang Sehat)
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√			Cukup Baik	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,20				√		Kurang Sehat	
		ROE	2,78				√		Kurang Sehat	
		BOPO	96,84					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	12,36	√					Sangat Sehat	
	Peringkat Komposit		Nilai		5	4	6	4	1	
Total Nilai			20					100%		

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

NPF tahun 2015 pada PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 4,20% berada pada peringkat 2 (sehat) mengalami penurunan sedikit dari tahun 2014 yang berarti perusahaan berhasil memperbaiki kualitas pembiayaan yang dimiliki khususnya berusaha menekan tingkat pembiayaan dalam perhatian khusus. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan risiko kredit dilaksanakan dengan baik sehingga bank selalu berupaya melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mengelola penyelesaian pembiayaan bermasalah. Walaupun tingkat NPF dalam kategori sehat, namun bank harus tetap memperhatikan rasio ini, sebab risiko kredit ini merupakan risiko terbesar yang dihadapi bank sehingga bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak cukup besar terhadap kesehatan bank tersebut.

Pada akhir tahun 2015, FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 90,30% naik sebesar 6,59% dari tahun 2014 dan pada peringkat 3 (cukup sehat), yang mencerminkan bahwa bank cukup optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga bank masih dianggap cukup likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Dalam hal ini bank harus menjaga FDR pada level 85% sebagai bentuk optimalisasi penyaluran pembiayaan dan antisipasi risiko likuiditas terhadap

kondisi eksternal dan internal agar mencerminkan bahwa bank optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga dalam hal ini bank dianggap likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya.

Berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment* pelaksanaan GCG, pada tahun 2015 berada pada peringkat 3 (cukup baik) yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Untuk indikator rentabilitas (*earnings*), pada tahun 2015 PT. Bank Muamalat Indonesia mencatat ROA sebesar 0,20% dan berada pada peringkat 4 (kurang sehat) yang mencerminkan bank kurang produktif dalam mengelola aset yang tersedia sehingga laba yang dihasilkan kurang mencapai target.

ROE di tahun 2015 sebesar 2,78% berada pada peringkat 4 (kurang sehat) yang mencerminkan kualitas modal yang dimiliki oleh bank kurang dikelola dengan baik sehingga berdampak juga pada laba yang dihasilkan oleh bank.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan menjadi 96,84% dari posisi tahun 2014 yang sebesar 97,33%. Walaupun mengalami penurunan namun tidak merubah posisi BOPO yang tetap berada pada peringkat 5 (tidak sehat) yang mencerminkan bahwa bank belum mampu melakukan kegiatan operasional nya secara efektif termasuk aset yang di miliki bank belum digunakan secara optimal sehingga berdampak pada laba yang diperoleh.

Rasio CAR ditahun 2015 sebesar 12,36% masih berada pada kategori “sangat sehat” hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan dan mampu menjaga struktur modal yang kuat untuk mempertahankan bisnis di masa yang akan datang dan juga menjaga kepercayaan investor, pelanggan dan seluruh *stakeholder* sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan.

Setelah dilakukan pemeringkatan dan pemberian bobot dari masing-masing indikator *Risk-based Bank Rating*, berdasarkan nilai komposit yang diperoleh sebesar 57,1% maka pada tahun 2015 tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum “**Kurang Sehat**” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2016

Pada tahun 2016 masing-masing indikator penilaian RBBR memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 16
Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2016

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2016	<i>Risk Profile</i>	NPF	1,40	√					Sangat Sehat	PK-3 (Cukup Sehat)
		FDR	95,44			√			Cukup Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	2		√				Baik	
			ROA	0,22				√		
	<i>Earnings</i>	ROE	3,00				√		Kurang Sehat	
		BOPO	97,93					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	12,74	√					Sangat Sehat	
Peringkat Komposit		Nilai		10	4	3	4	1	22:35 X	62,8%
		Total Nilai		22					100%	

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

NPF tahun 2016 pada PT. Bank Muamalat Indonesia berada pada peringkat 1 (sangat sehat) yang berarti perusahaan berhasil memperbaiki kualitas pembiayaan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan risiko kredit dilaksanakan dengan baik sehingga bank selalu berupaya

melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mengelola penyelesaian pembiayaan bermasalah. Walaupun tingkat NPF dalam kategori sehat, namun bank harus tetap memperhatikan rasio ini, sebab risiko kredit ini merupakan risiko terbesar yang dihadapi bank sehingga bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak cukup besar terhadap kesehatan bank tersebut.

Pada akhir tahun 2016, FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 95,44% naik sebesar 5,14% dari tahun 2015 dan pada peringkat 3 (cukup sehat), yang mencerminkan bahwa bank belum optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga bank masih dianggap cukup likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Dalam hal ini bank harus menjaga FDR pada level 85% sebagai bentuk optimalisasi penyaluran pembiayaan danantisipasi risiko likuiditas terhadap kondisi eksternal dan internal agar mencerminkan bahwa bank optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga dalam hal ini bank dianggap likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya.

Berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment* pelaksanaan GCG, pada tahun 2016 berada pada peringkat 2 (baik) yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Untuk indikator rentabilitas (*earnings*), pada tahun 2016 PT. Bank Muamalat Indonesia mencatat ROA sebesar 0,22% mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2015 dan berada pada peringkat 4 (kurang sehat) yang mencerminkan bank kurang produktif dalam mengelola aset yang tersedia sehingga laba yang dihasilkan kurang mencapai target.

ROE di tahun 2016 sebesar 3,00% mengalami peningkatan sebesar 0,22% dari tahun 2015 berada pada peringkat 4 (kurang sehat) yang mencerminkan

kualitas modal yang dimiliki oleh bank kurang dikelola dengan baik sehingga berdampak juga pada laba yang dihasilkan oleh bank.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan menjadi 97,93% dari posisi tahun 2015 yang sebesar 96,84%, BOPO berada pada peringkat 5 (tidak sehat) yang mencerminkan bahwa bank belum mampu melakukan kegiatannya secara efektif termasuk aset yang dimiliki bank belum digunakan secara optimal sehingga berdampak pada laba yang diperoleh.

Rasio CAR ditahun 2016 sebesar 12,74% naik sebesar 0,38% dari tahun 2015 masih berada pada kategori “sangat sehat” hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan dan mampu menjaga struktur modal yang kuat untuk mempertahankan bisnis di masa yang akan datang dan juga menjaga kepercayaan investor, pelanggan dan seluruh *stakeholder* sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan.

Setelah dilakukan pemeringkatan dan pemberian bobot dari masing-masing indikator *Risk-based Bank Rating*, berdasarkan nilai komposit yang diperoleh sebesar 62,8 % naik sebesar 5,7% dari tahun 2015. Maka pada tahun 2016 tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berada pada Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi bank yang secara umum “**Cukup Sehat**” sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

4. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2017

Pada tahun 2017 masing-masing indikator penilaian RBBR memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 17
Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2017

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2017	<i>Risk Profile</i>	NPF	2,75		√				Sehat	PK-4 (Kurang Sehat)
		FDR	84,80		√				Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√			Cukup Baik	
		<i>Earnings</i>	ROA	0,11				√		
	ROE		0,87				√		Kurang Sehat	
	BOPO		98,97					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	13,62	√					Sangat Sehat	
Peringkat Komposit		Nilai		5	8	3	4	1	21:35 X	60%
		Total Nilai		21					100%	

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Kondisi perekonomian global dan nasional yang cenderung melemah di tahun 2017, berdampak pada meningkatnya pembiayaan bermasalah atau NPF tahun 2017 pada PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 2,75%, walaupun NPF meningkat dari tahun sebelumnya, namun masih berada pada peringkat 2 (sehat) yang berarti perusahaan masih dinilai berhasil memperbaiki kualitas pembiayaan yang dimiliki khususnya berusaha menekan tingkat pembiayaan dalam perhatian khusus. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan risiko kredit dilaksanakan dengan baik sehingga bank selalu berupaya melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mengelola penyelesaian pembiayaan bermasalah. Walaupun tingkat NPF dalam kategori sehat, namun bank harus tetap memperhatikan rasio ini, sebab risiko kredit ini merupakan risiko terbesar yang dihadapi bank sehingga bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak cukup besar terhadap kesehatan bank tersebut.

Pada akhir tahun 2017, FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 84,80% menurun sebesar 10,64% dari tahun 2016 dan pada berada pada peringkat 2 (sehat), yang mencerminkan bahwa bank optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga bank dianggap likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Dalam hal ini bank sudah menjaga FDR pada level 85% sebagai bentuk optimalisasi penyaluran pembiayaan danantisipasi risiko likuiditas terhadap kondisi eksternal dan internal agar mencerminkan bahwa bank optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga dalam hal ini bank masih dianggap likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya.

Berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment* pelaksanaan GCG, pada tahun 2017 berada pada peringkat 3 (cukup baik) yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Untuk indikator rentabilitas (*earnings*), pada tahun 2017 PT. Bank Muamalat Indonesia mencatat ROA sebesar 0,11% mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan pada tahun 2016 dan tetap berada pada peringkat 4 (kurang sehat) yang mencerminkan bank kurang produktif dalam mengelola aset yang tersedia sehingga laba yang dihasilkan kurang mencapai target.

ROE di tahun 2017 sebesar 0,87% mengalami penurunan sebesar 2,13% dari tahun 2016 berada pada peringkat 4 (kurang sehat) yang mencerminkan kualitas modal yang dimiliki oleh bank kurang dikelola dengan baik sehingga berdampak juga pada laba yang dihasilkan oleh bank.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan menjadi 98,97% di tahun 2017 dari 97,93% di tahun 2016 peningkatan ini akibat dari menurunnya pendapatan operasional bank jika dibandingkan dengan tahun 2015. Hal tersebut mengakibatkan posisi BOPO masih berada pada peringkat 5 (tidak sehat) yang mencerminkan bahwa bank dianggap belum mampu melakukan kegiatannya secara efektif

termasuk aset yang di miliki bank belum digunakan secara optimal sehingga berdampak pada laba yang diperoleh.

Rasio CAR ditahun 2017 sebesar 13,62% naik sebesar 0,88% dari tahun 2016 masih berada pada kategori “sangat sehat” hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan dan mampu menjaga struktur modal yang kuat untuk mempertahankan bisnis di masa yang akan datang dan juga menjaga kepercayaan investor, pelanggan dan seluruh *stakeholder* sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan.

Setelah dilakukan pemeringkatan dan pemberian bobot dari masing-masing indikator *Risk-based Bank Rating*, berdasarkan nilai komposit yang diperoleh sebesar 60 % turun sebesar 2,8% dari tahun 2016. Maka pada tahun 2017 tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum “**Kurang Sehat**” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

5. Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2018

Pada tahun 2018 masing-masing indikator penilaian RBBR memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 18
Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2018

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai	Peringkat					Kriteria	PK
				1	2	3	4	5		
2018	<i>Risk Profile</i>	NPF	2,58		√				Sehat	PK-4 (Kurang Sehat)
		FDR	73,54	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√			Cukup Baik	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,08				√		Kurang	

									Sehat	
		ROE	1,16				√		Kurang Sehat	
		BOPO	98,26					√	Tidak Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	12,34	√					Sangat Sehat	
Peringkat Komposit	Nilai			10	4	3	4	1	22:35 X	62,8%
	Total Nilai			22				100%		

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti

Di tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia berhasil menurunkan tingkat NPF menjadi 2,58% dari sebelumnya pada posisi 2,75% di tahun 2017 dan berada pada peringkat 2 (sehat) yang berarti perusahaan berhasil memperbaiki kualitas pembiayaan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan risiko kredit dilaksanakan dengan baik sehingga bank selalu berupaya melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mengelola penyelesaian pembiayaan bermasalah. Upaya-upaya perbaikan yang selama ini telah dilakukan akan terus ditingkatkan dengan berbagai inisiatif guna mencapai hasil yang optimal. Walaupun tingkat NPF dalam kategori sehat, namun bank harus tetap memperhatikan rasio ini, sebab risiko kredit ini merupakan risiko terbesar yang dihadapi bank sehingga bila tidak dikelola dengan baik akan berdampak cukup besar terhadap kesehatan bank tersebut.

Pada akhir tahun 2018, FDR PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 73,54% menurun sebesar 11,26% dari tahun 2017 dan berada pada peringkat 1 (sangat sehat), yang mencerminkan bahwa bank telah optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga bank dianggap likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya.

Berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment* pelaksanaan GCG, pada tahun 2018 berada pada peringkat 3 (cukup baik) yang mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang cukup memadai.

Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

Untuk indikator rentabilitas (*earnings*), pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia mencatat ROA sebesar 0,08% mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan pada tahun 2017 dan tetap berada pada peringkat 4 (kurang sehat) yang mencerminkan bank kurang produktif dalam mengelola aset yang tersedia sehingga laba yang dihasilkan kurang mencapai target.

ROE di tahun 2018 sebesar 1,16% mengalami peningkatan sebesar 0,29% dari tahun 2017 berada pada peringkat 4 (kurang sehat) yang mencerminkan kualitas modal yang dimiliki oleh bank kurang dikelola dengan baik sehingga berdampak juga pada laba yang dihasilkan oleh.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masih berada pada posisi 98,97% sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yang masih berada pada posisi 98,26%. BOPO masih berada pada peringkat 5 (tidak sehat) yang mencerminkan bahwa bank dianggap belum mampu melakukan kegiatannya secara efektif termasuk aset yang dimiliki bank belum digunakan secara optimal sehingga berdampak pada laba yang diperoleh.

Rasio CAR ditahun 2018 sebesar 12,34% turun sebesar 1,28% dari tahun 2017 masih berada pada kategori “sangat sehat” hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan dan mampu menjaga struktur modal yang kuat untuk mempertahankan bisnis di masa yang akan datang dan juga menjaga kepercayaan investor, pelanggan dan seluruh *stakeholder* sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan.

Setelah dilakukan pemeringkatan dan pemberian bobot dari masing-masing indikator *Risk-based Bank Rating*, berdasarkan nilai komposit yang diperoleh sebesar 62,8 % naik sebesar 2,8% dari tahun 2017. Maka pada tahun 2018 tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum “**Kurang**

Sehat” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018 dengan menggunakan metode *Risk-based Bank Rating* dengan indikator *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) secara keseluruhan berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) atau dapat dikatakan PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank dalam kategori “**Kurang Sehat**”. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dan apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan yang apabila tidak diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank termasuk hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Pernyataan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

1. Penilaian *Risk Profile* (Profile Risiko) yaitu rasio NPF dan FDR pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018 dalam kategori “sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan risiko kredit dilaksanakan dengan baik sehingga bank lebih mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan demi meningkatkan kemampuannya dalam mengelola penyelesaian pembiayaan bermasalah dan bank dinilai optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga bank masih dianggap cukup likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya.
2. Penilaian faktor GCG pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018 dalam kategori “cukup sehat”. Yang berarti bahwa manajemen bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik hal ini tercermin atas penerapan prinsip-prinsip GCG yang cukup memadai.

3. Penilaian *Earning* (Rentabilitas) yaitu rasio ROA, ROE, BOPO pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018 dalam kategori “Tidak Sehat”. Hal ini disebabkan dalam kegiatan operasional nya bank belum optimal dalam menggunakan aset maupun modal yang dimiliki sehingga berdampak pada laba yang diperoleh oleh bank tersebut.
4. Penilaian *Capital* (Permodalan), dalam hal permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 201-2018 masih berada dalam kategori “Sangat Sehat” yang berarti bahwa perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik sehingga dapat memenuhi risiko penyaluran pembiayaan dan mampu menjaga struktur modal yang kuat untuk mempertahankan bisnis di masa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Sebagai salah satu perbankan syariah yang pertama di Indonesia, PT. Bank Muamalat harus lebih meningkatkan kinerjanya terkhusus pada faktor *earning* (rentabilitas) demi menjaga tingkat kesehatan bank dimasa yang akan mendatang. PT. Bank Muamalat juga harus lebih menjaga tingkat kesehatan banknya dengan prinsip kehati-hatian dan selalu memperhatikan risiko-risiko keuangan yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen dan tata kelola perusahaan. Hal ini karena tingkat kesehatan bank menggambarkan kinerja keuangan yang ada dalam bang tersebut.
2. PT. Bank Muamalat Indonesia harus lebih optimal, efektif dan efisien dalam pengelolaan aset maupun modal yang dimiliki sehingga dapat menunjang laba yang akan di peroleh, menjaga likuiditas serta pembiayaan bermasalah pada batas aman yang telah ditentukan dan memperkuat atau menambah modal baik dari modal sendiri maupun melalui modal investor sehingga hal ini dianggap mampu memperbaiki kinerja dan dapat menarik kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu memperluas cakupan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menambah indikator-indikator lainnya seperti tidak hanya menggunakan indikator aspek kuantitatif tetapi juga menggunakan indikator aspek kualitatif yang ada seperti analisa risiko hukum, risiko operasional, risiko stratejik dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awliya, Wanda. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2019
- Bank Muamalat, *Produk & Layanan Consumer -Retail Banking*, <https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-consumer>. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2019
- Bank Muamalat, *Profil Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2019
- Bank Muamalat, *Visi & Misi Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>. Diunduh pada tanggal 5 Februari 2019
- Bank Muamalat. *Profil Bank Muamalat*, <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Diunduh pada tanggal 24 November 2019
- Daulay, Aqwa Naser. *et. al. Manajemen Keuangan*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- _____. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Finance, Detik. *OJK Buka Suara Soal Bank Muamalat*, <https://finance.detik.com/moneter/d-4785114/ojk-buka-suara-soal-bank-muamalat>. Diunduh pada tanggal 24 November 2019
- Hafiz, Ahsan Putra. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Metode Camel dan REGC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015)” dalam *Itizam Journal Of Shariah Economic Research*, vol. 2, No. 1, 2018
- Harahap, Isnaini. *et. al., Hadis-Hadis Ekonomi*, Medan: Wal Ashri Publishing: 2015
- Hasibuan, Melayu S.P. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama*, Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016

- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet 1, 2006
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- _____. *Manajemen Bank*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006
- Lasta, Heidy Arrvida. *et. al.* "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEK Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2011-2013", dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 13. No.2 (Agustus 2014)
- Leksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi: dari metodologi ke metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Nurastuti, Wiji. *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- POJK NO. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Ramadhika, Fadhli Adhitya. "*Analisis Perbandingan dan Peramalan (trend) Tingkat kesehatan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Pra dan Pasca Krisis Keuangan Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMELS*" Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2015
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006
- Situmeang, Chandra. *Manajemen Keuangan*, Medan: UNIMED PRESS, cet 1, 2014
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Kencana, ed.2, 2017
- Solahuddin, Muhammad. *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014

- Sumar'in. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/1//DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10 /SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah
- Susanti, Sandhy Dharmapermata. "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)*" Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015
- Wida, Rizkiyani. "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity To Market Risk (CAMELS) Dan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*" Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Wiyono, Gendro. *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011
- Wulandari, Dwi Rizki. "*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)*" Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

Lampiran 1

Tabel 1

Perhitungan NPF PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Total Pembiayaan	Pembiayaan Bermasalah	Rasio
2014	42.865.000.000	2.078.952.500	4,85%
2015	40.706.000.000	1.709.652.000	4,20%
2016	40.010.000.000	560.140.000	1,40%
2017	41.288.000.000	1.135.420.000	2,75%
2018	33.559.000.000	865.822.200	2,58%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018 data diolah

Tabel 2

Perhitungan FDR PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	Rasio
2014	42.865.000.000	51.206.000.000	83,71%
2015	40.706.000.000	45.078.000.000	90,30%
2016	40.010.000.000	41.920.000.000	95,44%
2017	41.288.000.000	48.686.000.000	84,80%
2018	33.559.000.000	45.636.000.000	73,54%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018 data diolah

Tabel 3

Perhitungan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	Rasio
2014	99.044.264.000	582.613.317.647	0,17%
2015	108.909.838.000	544.549.190.000	0,20%
2016	116.459.114.000	529.359.609.091	0,22%
2017	60.268.280.000	547.893.454.545	0,11%
2018	45.805.872.000	572.573.400.000	0,08%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018 data diolah

Tabel 4

Perhitungan ROE PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Laba Setelah Pajak	Rata-rata Modal	Rasio
2014	58.916.694.000	26.780.315.455	2,20%
2015	74.492.188.000	26.795.751.079	2,78%
2016	80.511.090.000	26.837.030.000	3,00%
2017	26.115.563.000	30.017.888.506	0,87%
2018	46.002.044.000	39.656.934.483	1,16%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018 data diolah

Tabel 5

Perhitungan BOPO PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Beban Operasioanal	Pendapatan Operasional	Rasio
2014	5.380.525.493	5.528.377.977	97,33%
2015	5.118.496.678	5.285.629.472	96,84%
2016	4.058.455.197	4.144.221.665	97,93%
2017	4.163.320.799	4.206.812.768	98,97%
2018	3.884.771.273	3.953.641.195	98,26%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018 data diolah

Tabel 6

Perhitungan CAR PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018

Tahun	Total Modal	ATMR	Rasio
2014	5.848.060.194.000	41.334.187.915.000	14,15%
2015	5.143.373.124.000	41.615.682.000.000	12,36%
2016	5.220.130.898.000	40.978.476.916.000	12,74%
2017	6.127.412.591.000	44.984.812.101.000	13,62%
2018	4.255.006.423.000	34.473.425.567.000	12,34%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2014-2018 data diolah

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Summary of Important Financial Data

IKHTISAR KEUANGAN

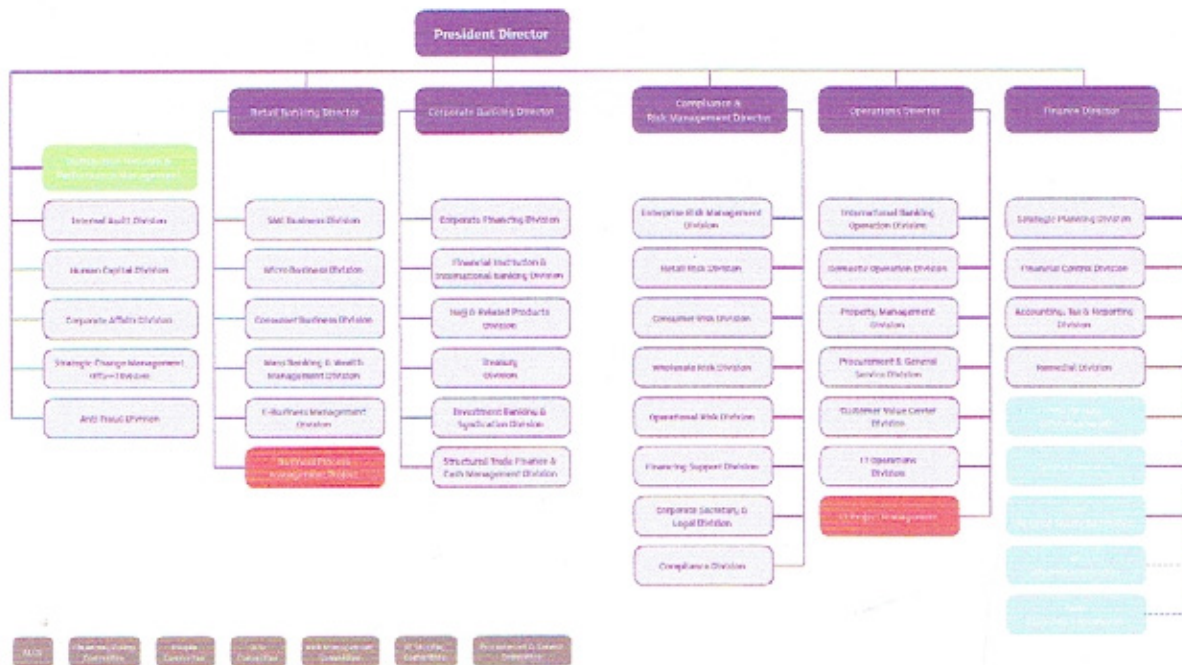
Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million of Rupiah, unless stated otherwise

Keterangan	2018	2017	2016	2015*	2014*	2013*	Description
Neraca (Rp miliar)							Balance (Rp billion)
Total Aktiva	57.227	61.697	55.786	57.141	62.410	53.707	Total Assets
Total Aktiva Produktif	47.459	46.543	45.872	47.147	49.864	47.501	Earning Assets
Pembiayaan	33.559	41.288	40.010	40.706	42.865	41.612	Financing
Penempatan Surat Berharga	12.185	3.821	3.836	4.510	4.927	3.597	Securities
Penyertaan	6	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	45.636	48.686	41.920	45.078	51.206	41.790	Third Party Fund
Giro	3.601	5.573	3.900	4.872	5.051	5.279	Demand Deposits
Tabungan	14.201	12.929	11.939	12.454	14.768	11.871	Saving Deposits
Deposito	27.834	30.185	26.081	27.751	31.070	24.640	Time Deposits
Total Ekuitas	3.922	5.545	3.619	3.519	3.896	3.241	Total Equity
Labanya Rugi (Rp miliar)							Income Loss (Rp billion)
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	3.220	3.710	3.801	4.949	5.215	4.334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2.163)	(2.541)	(2.302)	(2.854)	(3.352)	(2.163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.057	1.169	1.499	2.095	1.863	2.171	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	349	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	352	(8)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1.722)	(1.614)	(1.709)	(2.011)	(1.853)	(1.656)	Other Operating Expenses
Labanya Operasional	69	43	86	167	150	293	Operating Income
Labanya (Rugi) Non-Operasional	23	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Labanya Sebelum Pajak	46	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Labanya Bersih	46	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)							Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%	13,91%	14,05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap Terhadap Modal	78,90%	43,30%	48,02%	48,31%	48,05%	24,35%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	2,74%	3,79%	3,34%	3,87%	4,71%	3,63%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,87%	4,43%	3,83%	7,11%	6,55%	4,69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%	4,85%	1,56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0,08%	0,11%	0,22%	0,20%	0,17%	0,50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	1,16%	0,87%	3,00%	2,78%	2,20%	11,41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%	3,36%	4,64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%	97,33%	93,86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%	84,14%	99,99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,41%	5,10%	5,58%	5,10%	5,12%	5,10%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,40%	0,21%	0,18%	13,50%	2,59%	8,01%	Net Open Position (NOP)

* Restatement

Struktur Organisasi of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
Organization Structure of PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.



Dengan struktur organisasi tersebut, tetap dilakukan penyempurnaan secara terus menerus dan diharapkan Bank Muamalat Indonesia dapat semakin meningkatkan performance pelaksanaan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

With the structure of the organization, still be improved continuously and Bank Muamalat Indonesia is expected to further improve corporate governance performance to be better than before.

E. HASIL SELF ASSESSMENT ATAS PELAKSANAAN GCG BANK MUAMALAT INDONESIA 2014

1. DASAR HUKUM DAN PERTIMBANGAN

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPBS perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan unit Usaha Syariah, dan dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi perusahaan, Bank Muamalat Indonesia setiap semester melakukan self assessment secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG dalam faktor-faktor sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris;
- 2) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi;
- 3) Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite;
- 4) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah;
- 5) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa;
- 6) Penanganan Benturan Kepentingan;

E. RESULTS OF THE IMPLEMENTATION OF GCG SELF ASSESSMENT OF BANK MUAMALAT INDONESIA IN 2014

1. BASIC LAW AND CONSIDERATIONS

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/33 / PBI /2009 and Circular Letter of Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13 / DPBS concerning Implementation of Good Corporate Governance (GCG) For Islamic Banks and Sharia Business Unit, Financial Services Authority Regulation No. 8 / POJK.03 /2014 About Health Level Assessment islamic Banks and Sharia Unit and the Financial Services Authority Circular No. 10 / SEOJK.03 / 2014 About Health Level Assessment Islamic Banks and Sharia Business unit, and in order to improve the quality of GCG implementation at all levels and the level of organization of the company, Bank Muamalat Indonesia semiannually conduct a comprehensive self-assessment of the adequacy of the implementation of GCG in factors as follows:

- 1) Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners;
- 2) Duties and Responsibilities of the Board of Directors;
- 3) Completion and Implementation Committee's tasks;
- 4) Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board;
- 5) The implementation of Sharia in the Activity Fund Raising and Disbursement and Services;
- 6) Handling of Conflicts of Interest;

- 7) Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank;
- 8) Penerapan Fungsi Audit Intern;
- 9) Penerapan Fungsi Audit Ekstern;
- 10) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD);
- 11) Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance dan Pelaporan Internal.

2. METODE DAN TAHAPAN PENILAIAN (SELF ASSESSMENT)

a. Metode Penilaian

Metode penilaian terhadap seluruh faktor di atas adalah cara membandingkan Parameter/Indikator pada masing-masing faktor yang disebutkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 dengan kondisi internal BMI berdasarkan data dan informasi yang relevan. Berdasarkan hasil analisa perbandingan tersebut, ditetapkan peringkat masing-masing Parameter/Indikator.

Adapun Parameter/Indikator adalah sebagai berikut:

- Penilaian faktor Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip Good Corporate Governance yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance tersebut berpedoman pada ketentuan Good Corporate Governance yang berlaku bagi Bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.
- Penetapan peringkat faktor Good Corporate Governance dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor Good Corporate Governance yang lebih kecil mencerminkan penerapan Good Corporate Governance yang lebih baik.
- Langkah-langkah yang dilakukan Bank Muamalat Indonesia dalam rangka self assessment adalah sebagai berikut:
 - 1) Mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk menilai kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, seperti data kepengurusan, kepemilikan, struktur kelompok usaha, risalah rapat Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite, serta laporan-laporan antara lain laporan khusus Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, laporan hasil penilaian sendiri (self assessment) GCG berdasarkan fungsi/kegiatan yang ditanyakan dalam lampiran self assessment, laporan rencana bisnis dan realisasinya, laporan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah, dan laporan lain yang terkait dengan penerapan prinsip Good Corporate Governance lainnya;
 - 2) Menilai kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang dilakukan secara komprehensif dan terstruktur

- 7) Implementation of Bank Compliance Function;
- 8) Implementation of Internal Audit Function;
- 9) Implementation of External Audit;
- 10) Limit Disbursement (BMPD);
- 11) Transparency of Financial and Non Financial, GCG Implementation Report and Internal Reporting.

2. METHOD AND STAGES ASSESSMENT (SELF ASSESSMENT)

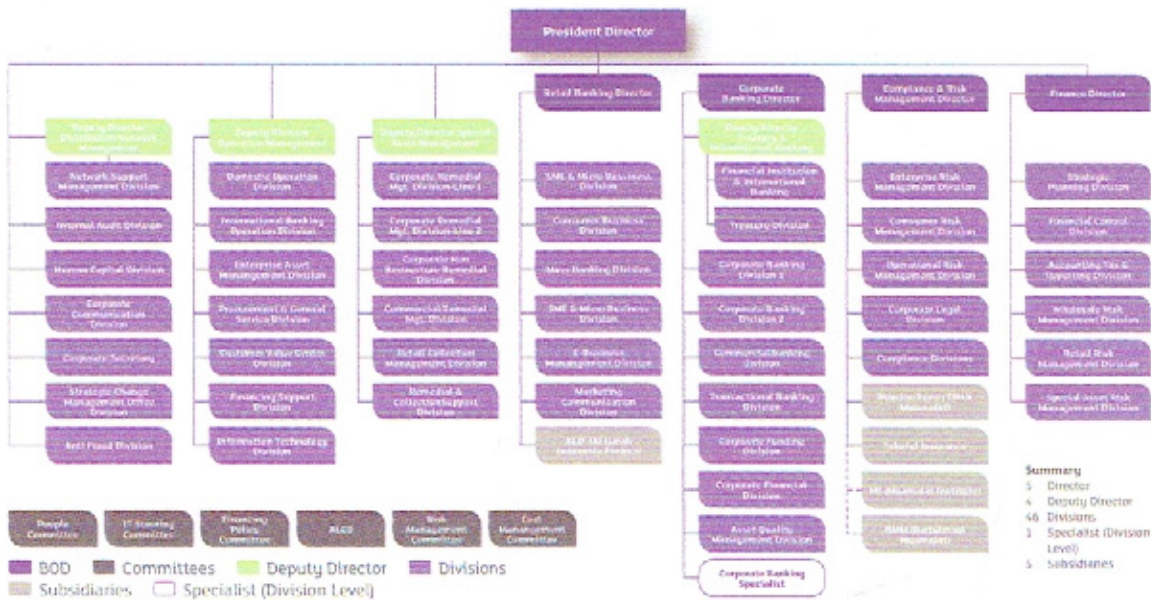
a. Assessment Methods

Methods of assessment of all the factors above is by comparing parameters / indicators in each of the factors mentioned in Appendix Financial Services Authority Circular No. 10 / SEOJK.03 / 2014 with a BMI internal conditions based on data and relevant information. Based on the results of the comparative analysis, ratings assigned each parameter / indicator.

The parameters / indicators are as follows:

- Assessment factors Good Corporate Governance for Islamic Banks is an assessment of the quality of bank management on the implementation of the five (5) good corporate governance principles of transparency, accountability, responsibility, professional, and fairness. Principles of Good Corporate Governance and focused assessment of the implementation of the principles of good corporate governance is guided by the provisions of good corporate governance that apply to the Commercial Bank by taking into account the characteristics and complexity of the bank.
- Determination of good corporate governance factors ranked categorized into 5 (five) rank the rank 1, rank 2, rank 3, rank 4, and 5. The rank order of ranking factor GCG smaller reflect the application of good corporate governance better.
- The steps taken by Bank Muamalat Indonesia in the framework of self-assessment are as follows:
 - 1) Collect data and information relevant to assessing the adequacy and effectiveness of the implementation of the principles of good corporate governance, such as data management, ownership, business group structure, minutes of meetings of the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board and the Committee, as well as reports include reports Special Director in charge of the Compliance Function, valuation report (self-assessment) GCG based functions / activities that are asked in the annex self-assessment, business plan and realization report, a report on the supervision of the Sharia Supervisory Board, and other reports related to the application of the principles of Good Corporate Other governance.
 - 2) Assess the adequacy and effectiveness of the implementation of the principles of good corporate governance to be comprehensive and structured on all three (3) aspects of governance,

Struktur Organisasi of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
Organization Structure of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.



Struktur organisasi tersebut dilakukan penyempurnaan secara terus menerus dan diharapkan Bank Muamalat Indonesia dapat semakin meningkatkan *performance* pelaksanaan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

With this structure of the organization, it still needs to be improved continuously and Bank Muamalat Indonesia is expected to further improve corporate governance performance to be better than ever.

H. SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPBS perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan unit Usaha Syariah, dan dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi perusahaan, Bank Muamalat Indonesia setiap semester melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG secara individual. Adapun hasil *self assessment* GCG semester I dan II tahun 2015 adalah sebagai berikut:

H. SELF ASSESSMENT OF GCG IMPLEMENTATION

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/33/PBI/2009 and Circular Letter of Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPBS concerning Implementation of Good Corporate Governance (GCG) of Sharia Bank and Sharia Business Unit. Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.03/2014 Assessment of Commercial Banks Sharia and Sharia Unit and the Financial Services Authority Circular No. 10/SEOJK.03/2014 About Bank Rating Sharia and Sharia unit, and in order to improve the quality of GCG implementation at all levels of organization of the company, Bank Muamalat Indonesia in each semester has done a comprehensive self-assessment of the adequacy of the implementation of GCG in the following factors.

Self Assessment GCG Individual Semester I 2015

Peringkat Rating	Definisi Peringkat	Explanation on Ranking
Individual 3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.	The Bank's Management has undertaken a generally satisfactory implementation of Good Corporate Governance (GCG), as reflected in the adequate implementation of GCG principles. Any weaknesses found in the implementation of GCG principles are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Bank's Management.

Analisis | Analysis

Dengan memperhatikan kertas kerja *self assessment* secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* dapat diidentifikasi mengenai permasalahan berupa kelemahan dan penyebabnya *root caused* dan kekuatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Faktor kekuatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah:

1. Governance Structure

- Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia telah lengkap dan susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Kepatuhan Bank telah sesuai dengan kelentutan.
- Infrastruktur tata kelola Bank berupa Kebijakan dan Prosedur Bank, Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing struktur organisasi telah memadai dan mendukung kegiatan usaha Bank.
- Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menajalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Governance Process

- Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya tanpa intervensi dari pemegang saham dan telah menetapkan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi yang diselenggarakan secara rutin 1 (satu) minggu sekali.
- Direksi telah melakukan identifikasi permasalahan dan melakukan upaya-upaya perbaikan terhadap beberapa indikator kuantitatif dengan harapan hasilnya akan dapat memperbaiki kinerja Bank secara bertahap antara lain *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Rentabilitas* dan *Efisiensi*. Upaya-upaya tersebut antara lain:
 - Menetapkan visi misi baru
 - Mengempurnakan struktur organisasi antara lain memisahkan fungsi *financing risk* (pengambilan keputusan) menjadi di bawah *Finance Director* untuk memperkuat penerapan *four eyes principle*.
 - Menata ulang kewenangan pemutus pembiayaan.
 - Memperbaiki kebijakan dan prosedur pembiayaan sehingga lebih tertata baik dan *prudent*.
 - Melakukan identifikasi terhadap beberapa permasalahan dan secara bertahap sedang dilakukan perbaikan antara lain:
 - kualitas pembiayaan secara *one debtor concept*.
 - pembiayaan bermasalah dan restrukturisasi pembiayaan.
 - integritas data.
 - Menata ulang fokus bisnis, *target market* dan portofolio penghimpunan dana dan penyaluran dana.
 - Melakukan *business review* secara berkala melibatkan seluruh divisi dan unit bisnis terkait.
 - Komite-komite di bawah Direksi yaitu *Risk Management Committee*, *ALCO* dan *IT Steering Committee* telah menyelenggarakan rapat secara rutin setiap bulan sekali.
 - Meningkatkan kapasitas dan kompetensi Sumber Daya Insani melalui pelatihan/training.
 - Melakukan *restatement* laporan keuangan.

A comprehensive and structured analysis of the workpapers in aspects of governance structure, governance process and governance outcome resulted in the identification of the weaknesses and their root cause as well as strengths in the implementation of Good Corporate Governance, as follows:

The strength factors in the GCG implementation at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk are:

1. Governance Structure

- Bank Muamalat Indonesia has a complete governance structure as required by regulations, comprising of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Sharia Supervisory Board, Internal Audit, and the Compliance Unit.
- Bank Muamalat Indonesia has adequate governance infrastructure in the form of procedures and policies, duties and functions of each organization, in support of the Bank's business activities.
- The members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board all possess adequate competences relevant to their respective positions, and capable of implementing their competences in carrying out their duties and responsibilities.

2. Governance Process

- The Board of Director has executed its duties and functions without intervention from the shareholders, and strategic decisions have been made through routine, once a week, meetings of the Board of Directors.
- The Board of Directors has identified problem issues and implemented measures to improve a number of quantitative indicators, the results of which are expected to gradually improve the performance of the Bank in regards *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, *Profitability* and *Efficiency*. These measures include:
 - Determine new vision and mission statements
 - Improvement to the organization structure, among other things, the segregation of the *financing risk* function (decision making) under the *Finance Director* in accordance to the best practice implementation of the *four-eyes*.
 - Re-arrange the *financing approval authorization*.
 - Improvement towards orderly and more *prudent financing* policies and procedures.
 - Identification of problem issues and gradual improvement of such issues, including:
 - financing quality* using a *one debtor concept*.
 - non-performing financing* and *financing restructuring*.
 - data integrity*.
 - Re-arrange the *business focus*, *target markets* and the *funding* and *financing* portfolios.
 - Conducting regular *business reviews* involving all related *business units* and *divisions*.
 - Executive committees* under the *BoD*, namely the *Risk Management Committee*, *ALCO* and *IT Steering Committee* has met routinely once a month.
 - Improving human resources capacity and competences through training programs.
 - Re-stated the financial statements.

Self Assessment GCG Individual Semester II 2015

Peringkat Rating	Definisi Peringkat	Explanation on Ranking
Individual 3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.	The Bank's Management has undertaken a generally satisfactory implementation of Good Corporate Governance (GCG), as reflected in the adequate implementation of GCG principles. Any weaknesses found in the implementation of GCG principles are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Bank's Management.

Analisis | Analysis

Dengan memperhatikan kertas kerja *self assessment* secara komprehensif dan terstruktur, mencakup baik *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* dapat diidentifikasi mengenai permasalahan berupa kelemahan dan penyebabnya *root caused* dan kekuatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Kekuatan pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah:

1. Governance Structure

- Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia secara umum telah lengkap dan susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Satuan Kerja Audit Intern dan Satuan Kerja Kepatuhan Bank telah memadai.
- Rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah dan rangkap jabatan Komisaris Independen sebagai Ketua Komite telah sesuai dengan ketentuan.
- Infrastruktur lala kelola Bank berupa Kebijakan dan Prosedur Bank, Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing struktur organisasi cukup memadai dan mendukung kegiatan usaha Bank.
- Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Governance Process

- Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi telah sesuai dengan ketentuan dan telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan fungsinya serta menyelenggarakan rapat-rapat Dewan Komisaris dan rapat-rapat antara Dewan Komisaris bersama dengan Direksi secara periodik sesuai dengan ketentuan. Rapat-rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi diselenggarakan antara lain dalam rangka melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan pemberian nasihat kepada Direksi.
- Direksi telah menjalankan tugas dan fungsinya tanpa intervensi dari pemegang saham dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah serta telah menetapkan keputusan strategis melalui mekanisme rapat Direksi yang diselenggarakan secara rutin 1 (satu) minggu sekali termasuk menyelenggarakan rapat-rapat komite di bawah Direksi yaitu Risk Management Committee, ALCO dan IT Steering Committee secara rutin setiap bulan sekali.
- Direksi telah melakukan upaya-upaya dalam rangka memperbaiki kinerja Bank secara bertahap, antara lain:
 - Melakukan penyempurnaan struktur organisasi dan segmentasi pembiayaan dengan tujuan untuk mencapai target bisnis Bank dengan fokus bisnis pada segmentasi sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.
 - Membentuk unit pengelola *bad bank* yang terpisah dari unit kerja yang mengelola *good bank* untuk mempercepat penyelesaian pembiayaan bermasalah.

A comprehensive and structured analysis of the workpapers in aspects of governance structure, governance process and governance outcome resulted in the identification of the weaknesses and their root cause as well as strengths in the implementation of Good Corporate Governance, as follows:

The strength factors in the GCG implementation at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk are:

1. Governance Structure

- Bank Muamalat Indonesia has a complete and adequate governance structure as required by regulations, comprising of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Sharia Supervisory Board, Internal Audit, and the Compliance Unit.
- Concurrent positions of members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board, as well as concurrent positions of Independent Commissioners as Committee Chairman, have complied with relevant regulations.
- Bank Muamalat Indonesia has adequate governance infrastructure in the form of procedures and policies as well as duties and functions of each unit in the organization, in support of the Bank's business activities.
- The members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board all possess adequate competences relevant to their respective positions, and capable of implementing their competences in carrying out their duties and responsibilities.

2. Governance Process

- The appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board have complied with relevant regulations and have considered the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.
- The Board of Commissioners has carried out its duties and function, and has convened internal meetings of the Board as well as joint meetings with the Board of Directors regularly as per regulation. Joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are convened in the course of supervising the duties and responsibilities of Directors and providing advice to the Directors.
- The Board of Directors has executed its duties and function without intervention from the shareholders, being responsible for the management of the Bank based on the prudent banking principles and sharia principles, and strategic decisions have been made through regular, once a week, meetings of the Board of Directors, as well as in routine, once a month, meetings of executive committees under the Board of Directors, namely the Risk Management Committee, ALCO, and IT Steering Committee.
- The Board of Directors has taken measures to gradually improve the performance of the Bank, including:
 - The improvement in the organization structure and segmentation of financing in order to achieve the Bank's business targets by focused activities in each business segment according to the characteristics of the respective segment.
 - Establishment of *bad bank* management work units as distinct from work units in *good bank* management, in order to facilitate the settlement of non-performing financing.

Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa.	funding, financing activities and services
6. Penanganan Benturan Kepentingan	6. Handling of conflict of interest
7. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	7. Application of Bank's compliance function
8. Penerapan Fungsi Audit Internal	8. Application of Internal Audit Function
9. Penerapan Fungsi Audit Eksternal	9. Application of External Audit Function
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana	10. Legal Lending Limit
11. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan Pelaporan Internal	11. Transparency of Financial and non financial conditions, report of good corporate governance implementation, and Internal report.

Self-assessment implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia di tahun 2016 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil sebagai berikut:

The self-assessment of GCG implementation at Bank Muamalat Indonesia in 2016 was already conducted comprehensively as follows:

Self Assessment GCG Individual Semester I 2016 The GCG Self Assessment of First Semester in 2016

	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Ranking Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p>The Bank's Management has undertaken a generally satisfactory implementation of Good Corporate Governance (GCG), as reflected in the adequate implementation of GCG principles. Any weaknesses found in the implementation of GCG principles are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Bank's Management.</p>

Self Assessment GCG Individual Semester II 2016 The GCG Self Assessment of Second Semester in 2016

	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Ranking Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p>The Bank's Management has undertaken a generally satisfactory implementation of Good Corporate Governance (GCG), as reflected in the adequate implementation of GCG principles. Any weaknesses found in the implementation of GCG principles are generally not significant and could be resolved through normal measures by the Bank's Management.</p>

- | | |
|--|---|
| 11. Melakukan <i>self-assessment</i> dan menyampaikan hasilnya kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. | 11. <i>Conduct self-assessment and deliver the results to the Financial Services Authority in accordance with applicable provisions.</i> |
| 12. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui <i>training</i> atau pelatihan sesuai dengan kebutuhan setiap karyawan. | 12. <i>Improve the quality of Human Resources through training according to the needs of each employee.</i> |
| 13. Seluruh karyawan menyetujui pernyataan Kepatuhan, Pelaksanaan GCG dan deklarasi <i>anti fraud</i> melalui persetujuan elektronik. | 13. <i>All employees agree to Compliance statement, GCG implementation and anti-fraud declaration through electronic approval.</i> |
| 14. Seluruh karyawan membuat pernyataan pemahaman dan penerapan kode etik perilaku karyawan Bank Muamalat Indonesia. | 14. <i>All employees make a statement of understanding and implementation of employees' code of conduct of Bank Muamalat Indonesia.</i> |
| 15. DPS melakukan pengawasan terhadap kegiatan Bank agar sesuai dengan aspek syariah. | 15. <i>Sharia Supervisory Board oversees the Bank's activities to conform with sharia aspects.</i> |
| 16. Melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). | 16. <i>Carry out General Meeting of Shareholders (GMS).</i> |
| 17. Menyampaikan laporan keuangan dan non-keuangan kepada publik secara tepat waktu, akurat, terkini dan utuh sesuai ketentuan yang berlaku. | 17. <i>Deliver financial and non-financial statements to the public in a timely, accurate, current and complete manner in accordance with applicable regulations.</i> |

Self Assessment Penerapan Good Corporate Governance

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank diwajibkan untuk melakukan *self-assessment* atas penerapan Good Corporate Governance.

Self-assessment dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;

Good Corporate Governance Self Assessment

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7th, 2009 on the Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Bank and Sharia Business Units and Financial Services Authority Circular Letter No. 10/SEOJK.03/2014 concerning Risk-Based Bank Rating for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units, the Bank is required to conduct a self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance.

Self-assessment is carried out on 11 (eleven) assessment factors of GCG implementation stipulated by Bank Indonesia, namely:

1. *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;*
2. *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;*
3. *Completeness and implementation of the Committee's duties;*
4. *Implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board;*

- | | |
|---|--|
| <p>5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;</p> <p>6. Penanganan benturan kepentingan;</p> <p>7. Penerapan fungsi kepatuhan bank;</p> <p>8. Penerapan fungsi audit internal;</p> <p>9. Penerapan fungsi audit eksternal;</p> <p>10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD); dan</p> <p>11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal.</p> | <p>5. <i>Implementation of sharia principles in the activities of funding and financing as well as services;</i></p> <p>6. <i>Handling of conflicts of interest;</i></p> <p>7. <i>Implementation of the bank's compliance functions;</i></p> <p>8. <i>Implementation of internal audit functions;</i></p> <p>9. <i>Implementation of external audit functions;</i></p> <p>10. <i>Legal Lending Limit; and</i></p> <p>11. <i>Transparency of financial and non-financial conditions, report of Good Corporate Governance implementation and internal reporting.</i></p> |
|---|--|

Self-assessment implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia semester I dan semester II di tahun 2017 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self-assessment* GCG Bank Muamalat Indonesia secara Individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Self-assessment of GCG implementation of Bank Muamalat Indonesia in the first semester and second semester of 2017 has been carried out comprehensively with the result of Self-assessment rating of GCG Bank Individual's Muamalat is 3 (three) with a rating definition that reflects the Bank's Management has performed a generally good implementation of Good Corporate Governance. This is reflected in the application of the principles of Good Corporate Governance is sufficient. If there are weaknesses in the application of Good Corporate Governance principles, the weaknesses are generally quite significant and require sufficient attention from the Bank's management.

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/ indikator penilaian pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pelaksanaan GCG Bank Muamalat Indonesia adalah:

Based on the analysis of all criterialindicators of GCG implementation, it can be concluded that the strength of GCG implementation of Bank Muamalat Indonesia is:

Governance Structure

1. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia dan susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (DPS), Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan Bank telah lengkap dan memadai.
2. Komposisi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS Bank Muamalat Indonesia telah sesuai dengan ketentuan.
3. Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS Bank Muamalat Indonesia memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya

Governance Structure

1. *Organizational Structure of Bank Muamalat Indonesia and the composition of the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Internal Audit Unit, Risk Management Unit and Compliance Unit of the Bank has been completed and adequate.*
2. *Composition of members of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Sharia Supervisory Board of Bank Muamalat Indonesia has been in accordance with the provisions.*
3. *Members of the Board of Commissioners, Board of Directors and the Sharia Supervisory Board of Bank Muamalat Indonesia have adequate*

Self-Assessment Penerapan Good Corporate Governance

Good Corporate Governance Self Assessment

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Bank diwajibkan untuk melakukan self-assessment atas penerapan Good Corporate Governance.

Self-assessment dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
8. Penerapan fungsi audit internal;
9. Penerapan fungsi audit eksternal;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) ; dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal.

Self-Assessment Implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia semester I dan semester II di tahun 2018 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat self-Assessment GCG Bank Muamalat Indonesia secara Individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan bahwa kekuatan pelaksanaan GCG PT Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah:

Governance Structure

Struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia telah diselaraskan dengan fokus bisnis Bank Muamalat Indonesia dan secara reguler telah direview dan dievaluasi menyesuaikan kebutuhan Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia juga telah melengkapi struktur Dewan Komisaris, Direksi, DPS, satuan kerja Audit, satuan kerja Manajemen Risiko dan satuan kerja Kepatuhan secara memadai sehingga masing-masing fungsi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Demikian juga, komposisi anggota Dewan Komisaris, Direksi, DPS juga telah sesuai dengan regulasi dan skala bisnis serta kebutuhan Bank Muamalat Indonesia. Terkait persetujuan

in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7th, 2009 on the Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Bank and Sharia Business Units and Financial Services Authority Circular Letter No. 10/SEOJK.03/2014 concerning Risk-Based Bank Rating for Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units, the Bank is required to conduct a self-assessment on the implementation of Good Corporate Governance.

Self-assessment is carried out on 11 (eleven) assessment factors of GCG implementation stipulated by Bank Indonesia, namely:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors;
3. Completeness and implementation of the Committee's duties;
4. Implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board;
5. Implementation of sharia principles in the activities of funding and financing as well as services;
6. Handling of conflicts of interest;
7. Implementation of the bank's compliance functions;
8. Implementation of internal audit functions;
9. Implementation of external audit functions;
10. Legal Lending Limit; and
11. Transparency of financial and non-financial conditions, report of Good Corporate Governance implementation and internal reporting.

Self-assessment of GCG implementation of Bank Muamalat Indonesia in the first semester and second semester of 2017 has been carried out comprehensively with the result of Self-assessment rating of GCG Bank Individual's Muamalat is 3 (three) with a rating definition that reflects the Bank's Management has performed a generally good implementation of Good Corporate Governance. This is reflected in the application of the principles of Good Corporate Governance is sufficient. If there are weaknesses in the application of Good Corporate Governance principles, the weaknesses are generally quite significant and require sufficient attention from the Bank's management.

Based on the analysis of all criteria/indicators of GCG implementation, it can be concluded that the strength of GCG implementation of Bank Muamalat Indonesia is:

Governance Structure

Bank Muamalat's organizational structure has been aligned with the business focus of Bank Muamalat and has been regularly reviewed and evaluated to adjust the needs of Bank Muamalat. Bank Muamalat has also completed the structure of the Board of Commissioners, Directors, DPS, Audit work units, Risk Management work units and Compliance work units adequately so that each function can carry out its duties and responsibilities properly. Likewise, the composition of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and DPS is suitable with the regulations and scale of the business and needs of Bank Muamalat. Regarding the approval from the